

**IMPLEMENTASI METODE RESITASI  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALITIS PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN FIKIH  
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUT THOLIBIN  
CARANGREJO SAMPUNG PONOROGO  
TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**SUGIYANTO**

**NIM : 2021620101046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLATUL MUJAHIDIN (IAIRM)  
PONDOK PESANTREN WALISONGO NGABAR PONOROGO**

**2025**

**IMPLEMENTASI METODE RESITASI  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALITIS PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN FIKIH  
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUT THOLIBIN  
CARANGREJO SAMPUNG PONOROGO  
TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S-1)**



**Oleh:**

**Sugiyanto**

**NIM : 2021620101046**

**Pembimbing:**

**Dr. Alwi Mudhafar, M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLATUL MUJAHIDIN (IAIRM)  
PONDOK PESANTREN WALISONGO NGABAR PONOROGO**

**2025**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309  
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: [humas@iairm-ngabar.ac.id](mailto:humas@iairm-ngabar.ac.id)

H a l : **Nota Dinas**  
Lamp. : 4 (Empat) Exemplar  
An. **Sugivanto**

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIRM Ngabar Ponorogo  
Di –  
NGABAR

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Sugiyanto  
NIM : 2021620101046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Kemampuan Analitis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Ponorogo, 17 Juni 2025  
Pembimbing,

Drs. Alwi Mudhafar, M.Pd.I.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabrar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314306  
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: [humas@iairm-ngabar.ac.id](mailto:humas@iairm-ngabar.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Kemampuan Analitis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.  
Nama : Sugiyanto  
NIM : 2021620101046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada:

Hari : Sabtu  
Tanggal : 5 Juli 2025

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam bidang pendidikan.

**Dewan Penguji:**

Ketua Sidang : Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag.  
Sekretaris : Fatakhul Huda, M.Pd.I  
Penguji : Dr. Imam Rohani, M.Pd.I.

(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)

Ponorogo, 12 Juli 2025

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM



*[Signature]*  
Ratna Niam Ner Ajizah, M.Pd.  
NIDN. 2103059102

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sugiyanto  
NIM : 2021620101046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUT THOLIBIN CARANGREJO SAMPUNG PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2024-2025** secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika di kemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 25 April 2025

Pembuat Pernyataan,



Sugiyanto

NIM: 2021620101046

## ABSTRAK

**Sugiyanto.** Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Kemampuan Analitis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025. *Skripsi*. 2025. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlatul Mujahidin (IAIRM), Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Dr. Alwi Mudhafar, M.Pd.I.

**Kata Kunci** : implementasi, metode resitasi, kemampuan analitis.

Berdasarkan hasil penilaian internasional oleh *Programne for International Student Assessment (PISA)* tahun 2012, skor literasi Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara dengan perolehan 382. PISA menyatakan siswa di Indonesia hanya dapat mencapai level 1 dan level 2 dari 6 level soal. PISA menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir siswa di Indonesia tergolong sangat rendah. Metode resitasi dalam pembelajaran menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan analitis peserta didik. Metode resitasi adalah guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus mempertanggungjawabkannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) kemampuan analitis peserta didik, (2) implementasi metode resitasi, dan (3) dampak implementasi metode resitasi pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, melalui pengambilan sampel 40 peserta didik dari populasi 147 peserta didik. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya dianalisa dengan model analisis data kualitatif-deskriptif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa (1) kemampuan analitis peserta didik pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025 sebelum implementasi metode resitasi terkategori rendah, (2) guru berusaha meningkatkan kemampuan analitis peserta didiknya dengan metode resitasi; penugasan bab tayamum, dan pengerjaan lima pertanyaan analitis yang menuntut *high order thinking (HOT)*, (3) usaha guru tersebut berdampak positif, yakni daya ingat peserta didik meningkat, pendalaman materi juga meningkat, dan rasa kepercayaan diri terbangun.

## ABSTRACT

**Sugiyanto**, The Implementation of Recitation Method to Improve Students' Analytical Competency in Fikih Lesson at Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Karangrejo Sampung Ponorogo on Academic Year 2024-2025. *Thesis*. 2025. Study Program of Islam Religion Education, Faculty of Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlatul Mujahidin (IAIRM), Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo, Supervisor: Dr. Alwi Mudhafar, M.Pd.I.

Keywords: implementation, recitation method, analytical competency.

Based on international assesment of *Programne for International Student Assessment* (PISA) on 2012, Indonesia literation score replaces on 64<sup>th</sup> of 65 countries. Its score is 382. PISA told Indonesian students are only able to pass level 1 and 2 of whole 6 levels. Finally, PISA concludes Indonesian students' literation competency is low. Recitation method is believed able to solve that problem. The recitation method is used by teacher to give students duty to learn and will be asked later.

This research aims to know: (1) students' analitical competency, (2) implementation of recitation method, (3) effect of impelementation of recitation method in Fikih lesson at Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Karangrejo Sampung Ponorogo on Academic Year 2024-2025.

Approach metod used in this research is descriptive qualitative. Population of 147 students is taken 40 students to be sample of research. Data is collected trough observation, interview, and documentation. Those collected datas, then analized using data abalysis model of descriptive qualitative developed by Miles and Huberman.

Results of this research are (1) students' analyzes competency before the implementation of recitation method in Fikih lesson at Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Karangrejo Sampung Ponorogo on Year Academic 2024-2025 is low, (2) teachers try to improve that low competency of literation using method of recitation, (3) effort of teachers to teach Fikih using recitation method is successful to improve students' analyzes competency.

## **MOTTO**

Pendidikan bukanlah persiapan untuk hidup; pendidikan adalah hidup itu sendiri.”

— **John Dewey**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahku, **Toredjo Diran bin Setrorejo** رحمه الله ,  
Terima kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat serta kasih sayang yang tidak pernah henti.
2. Ibuku, **Suratun binti Soekarmo Dimin bin Todikromo Podho** رحمها الله ,  
Yang tanpa lelah sudah mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidup saya serta tidak pernah putus mendoakan saya.

Tuhanku, ampunilah dosaku dan dosa kedua orang tuaku. Sayangilah keduanya sebagaimana keduanya menyayangiku di waktu aku kecil. Amin.

3. Istriku, **Lia Indahyani**,  
Atas semangat dan dukungannya karena sudah membantu dan mau menemani hingga penelitian ini selesai.

Ya Allah, berkahilah aku di dalam keluargaku dan berkahilah mereka di dalam diriku. Berilah aku rezeki dari mereka dan berilah mereka rezeki dariku. Ya Allah, kumpulkan kami menuju kebaikan dan pisahkan kami bila Engkau pisahkan menuju kebaikan. Amin.

4. Anak pertamaku, **Azka Niam Mubarak bin Sugiyanto**,  
Yang telah memberikan semangat untuk belajar dan ngaji tanpa batas ruang dan waktu. Yang telah mempersembahkan prestasi suci hafal Quran sebanyak 2 (dua) juz dan kemampuan baca dan pemahaman kitab-kitab kuning warisan para ulama penerus perjuangan Nabi Rasulullah Muhammad SAW. Teruslah menghafal Quran demin mencapai ridha ilahi.
5. Anak keduaku, **Ahmad Mustofa Izzat bin Sugiyanto**,  
Yang dengan gurauannya selalu bertanya apa itu skripsi.

Ya Allah, jadikanlah anak-anak kami anak yang sholih, orang-orang yang hafal Al-Qur'an dan Sunnah, orang-orang yang paham dalam agama dibarokahi kehidupan mereka di dunia dan di akhirat. Amin.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk, dan keberkahan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan bagian dari perjalanan akademik dalam meraih gelar sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Penulisan skripsi tidak terlepas dari lika-liku dan tantangan yang penulis hadapi. Namun, berkat dukungan dan doa dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak M. Zaki Su'aidi, Lc., M.P.I. selaku rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM).
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM).
3. Ibu Ririn Nuraini, M.Pd., selaku kaprodi PAI, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM).
4. Bapak Dr. Alwi Mudhafar, M.Pd.I, selaku pembimbing, yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga.
5. Bapak dan Ibu, orang tua tercinta, *رحمهما الله*, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa henti.
6. Istri, Lia Indahyani, yang selalu menjadi sumber inspirasi dan semangat.
7. Dua anak permata hatiku, Azka Niam Mubarak dan Ahmad Mustofa Izzat atas kebersamaan, dukungan, dan motivasi yang diberikan.
8. Rekan-rekan seangkatan di program studi Pendidikan Agama Islam, atas kebersamaan dan semangat dalam menempuh perjalanan akademik ini.

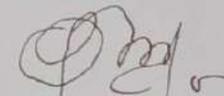
Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun turut berperan dalam kelancaran penulisan skripsi ini.

Dalam proses penulisan ini, penulis sadar bahwa masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi bahan rujukan yang bermanfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

Ponorogo, 25 Mei 2025.

Penulis,



Sugiyanto

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori	11
1. Metode Resitasi	11
2. Kemampuan Berpikir Analitis	14
3. Mata Pelajaran Fikih di MTs	15
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	16
<b>BAB III DESKRIPSI DATA</b>	<b>19</b>
A. Deskripsi Data Umum	19
B. Deskripsi Data Khusus	28
1. Kemampuan Analitis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025	28
2. Implementasi Metode Resitasi Peserta Didik dalam Meningkatkan Kemampuan Analitis Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024- 2025.	32
3. Dampak Metode Resitasi Peserta Didik dalam Meningkatkan Kemampuan Analitis pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.	36
<b>BAB IV ANALISIS DATA</b>	<b>40</b>
A. Analisis Data tentang Kemampuan Analitis Peserta Didik pada Mata	40

Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025 Sebelum Implementasi Metode Resitasi.	
B. Analisis Data tentang Implementasi Metode Resitasi Peserta Didik dalam Meningkatkan Kemampuan Analitis pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.	45
C. Analisis Data tentang Dampak Metode Resitasi Peserta Didik dalam Meningkatkan Kemampuan Analitis pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.	47
<b>BAB V PENUTUP</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>53</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	10
3.1	Keadaan Guru dan Staf	23
3.2	Keadaan Peserta Didik	26
3.3	Struktur Kurikulum	27
4.1	Proses Kognitif	41
4.2	Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode Resitasi serta Karakter yang Terbangun	44

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
3.1	Pintu Gerbang MTs Darut Tholibin	20
3.2	Struktur Organisasi MTs Darut Tholibin	21
3.3	Pembelajaran Fikih kelas VII B tentang solat Jumat	30
3.4	Pembelajaran Fikih Kelas VII A tentang Solat Jamak	30
3.5	Evaluasi Pembelajaran	31

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	<b>TRANSKRIP WAWANCARA 1</b> Nomor Wawancara : 01/W/15-2/2025	52
	<b>TRANSKRIP WAWANCARA 2</b> Nomor Wawancara : 02/W/15-2/2025	52
	<b>TRANSKRIP WAWANCARA 3</b> Nomor Wawancara : 03/W/19-2/2025	53
	<b>TRANSKRIP WAWANCARA 4</b> Nomor Wawancara : 04/W/26-2/2025	56
	<b>TRANSKRIP WAWANCARA 5</b> Nomor Wawancara : 04/W/26-2/2025	56
2	<b>TRANSKRIP OBSERVASI 1</b> Nomor Catatan Lapangan : 01/O/26-2/2025	57
	<b>TRANSKRIP OBSERVASI 2</b> Nomor Catatan Lapangan : 02/O/12-3/2025	57
	<b>TRANSKRIP OBSERVASI 3</b> Nomor Catatan Lapangan : 03/O/12-3/2025	59
	<b>TRANSKRIP OBSERVASI 4</b> Nomor Catatan Lapangan : 04/O/12-3/2025	59
3	<b>ANALISIS HASIL ULANGAN HARIAN DAN ANALISIS BUTIR SOAL</b>	61
4	<b>NASKAH SOAL ULANGAN HARIAN</b>	64
5	<b>RIWAYAT HIDUP</b>	66

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesuksesan seseorang dalam kehidupan banyak dipengaruhi oleh kemampuan berpikirnya. Semakin tinggi tingkat kemampuan berpikirnya, maka semakin sukses hidup yang bersangkutan.<sup>1</sup> Sesuai dengan maknanya, bahwa kesuksesan adalah keberuntungan dan keberhasilan.<sup>2</sup> Lebih praktis, Barack Obama, Presiden Amerika Serikat ke-44, mendefinisikan kesuksesan sebagai berikut:

*“For Barack, success isn’t about how much money you make. It’s about the difference you make in people’s lives.”<sup>3</sup>*

Bahwa kesuksesan terletak pada kemampuan memberikan manfaat kepada banyak orang. Artinya, mereka yang bermanfaat bagi orang lain adalah mereka yang beruntung dan berhasil dalam hidup.

Pada tahun 1956, Benjamin Bloom, seorang psikolog pendidikan telah membuat taksonomi atau klasifikasi yang kemudian disebut Taksonomi Bloom untuk memudahkan penggolongan tingkat berpikir. Menurutnya, tingkat berpikir seseorang terbagi dalam tiga ranah; kognitif, psikomotorik, dan afektif. Tingkat berpikir ranah kognitif bertingkat dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tiga taksonomi pertama merupakan kemampuan berpikir tingkat rendah,

---

<sup>1</sup> Menurut Carol Dweck, Psikolog Stanford University, orang dengan pola pikir berkembang akan memandang bahwasannya keahlian atau kecerdasan dapat terus dikembangkan melalui usaha dan ketekunan. Pola pikir ini dapat membuat seseorang akan menganggap suatu masalah sebagai tantangan yang harus diselesaikan, bukan hambatan yang tidak bisa diatasi. (<https://www.its.ac.id/news/2023/07/19/peran-penting-pola-pikir-berkembang-terhadap-kesuksesan/>)

<sup>2</sup> <https://kbbi.web.id/> diakses tanggal 2 Maret 2025.

<sup>3</sup> Michelle Obama dalam <https://blog.aifsabroad.com/> diakses pada 2 Maret 2025.

sedangkan tiga terakhir merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pada tahun 2021, taksonomi tersebut direvisi oleh Lorin Anderson, muridnya dan David R. Kathwool, partner kerjanya dalam merancang taksonomi sebelumnya.

Revisi tersebut adalah mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Tiga taksonomi pertama merupakan kemampuan berpikir tingkat rendah, sedangkan tiga terakhir merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Tujuan pembelajaran siswa di sekolah didominasi oleh tercapainya kemampuan analitis. Hal ini terlihat, di antaranya pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) mata pelajaran Fiqih tingkat Madrasah Tsanawiyah yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Di antaranya: “menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis untuk membangun pola hidup bersih dan sehat dalam konteks kehidupan sehari-hari”.<sup>4</sup> Kata kerja operasional “menganalisis” berada pada tingkatan keempat Taksonomi Berpikir Bloom, yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berpikir analitis berhubungan erat dengan berpikir kritis. Melalui berpikir analitis, seseorang mampu memecahkan masalah dan mampu membuat keputusan yang baik dan benar berdasarkan data. Melalui berpikir kritis, seseorang akan mudah untuk menganalisa.

Berdasarkan data hasil penilaian internasional oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2012 yang menyatakan peringkat skor literasi Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara dengan skor 382. PISA menyatakan siswa di Indonesia hanya dapat mencapai level 1 dan level 2 dari 6 level soal. Maka

---

<sup>4</sup> TP, ATP, dan Modul Ajar, Kurikulum Merdeka pada Madrasah, Fiqih, Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2022.

PISA menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir siswa di Indonesia tergolong sangat rendah.<sup>5</sup>

Kemampuan berpikir analisis di Indonesia juga masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan *Mckinsey Indonesian's Today* dan jumlah data rangkuman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa “hanya 5% dari pelajar Indonesia yang memiliki kemampuan berpikir analisis, sedangkan sebagian besar pelajar Indonesia hanya memiliki kemampuan hanya pada taraf mengetahui”.<sup>6</sup>

Menurut hasil *Trend in Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2011, peringkat anak-anak Indonesia berada di posisi 40 dari 42 negara, lebih dari 43% siswa di Indonesia hanya mampu pada level low, 15% pada level intermediate dan hanya 2% yang mampu sampai level high dan level advance 0%. Kemampuan ini lebih rendah jika dibandingkan siswa Thailand yang 28% siswanya mampu mencapai level intermediate, 8% siswanya mampu mencapai level high dan 2% pada level advance. Artinya, kemampuan berpikir tingkat tinggi salah satunya kemampuan berpikir analisis peserta didik di Indonesia masih rendah.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Krishervina Rani Lidiawati & Trisha Aurelia, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Indonesia: Rendah atau Tinggi?, Buletin Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara, ISSN 2477-1686, Vol. 9 No. 02 Januari 2023. PISA diinisiasi oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). PISA adalah suatu studi untuk mengevaluasi sistem pendidikan yang diikuti oleh lebih dari 70 negara di seluruh dunia. Setiap 3 tahun, murid-murid berusia 15 tahun dari sekolah-sekolah yang dipilih secara acak, menempuh tes dalam mata pelajaran utama yaitu membaca, matematika dan sains. Tes ini bersifat diagnostik yang digunakan untuk memberikan informasi yang berguna untuk perbaikan sistem pendidikan. Indonesia telah berpartisipasi dalam studi PISA mulai tahun 2000. (<https://litbang.kemdikbud.go.id/pisa>)

<sup>6</sup> Edupost. 2012. Pelajar Indonesia Lemah Berpikir Analitisnya, Ganti Kurikulum Bukan Solusinya?. <http://www.edupostjogja.com/edupost-jogja/beritanasional/pelajar-indonesialemah-berpikir-analitis-gantikurikulum-bukan-solusinya>. Diakses tanggal 26 Januari 2015.

<sup>7</sup> <https://timssandpirs.bc.edu/timss2011/international-results-mathematics.html>. TIMSS adalah penilaian internasional untuk pengetahuan matematika dan sains pada siswa kelas 4 dan 8 di seluruh dunia. TIMSS dikembangkan oleh Asosiasi Internasional untuk Evaluasi Prestasi Pendidikan (IEA) untuk memungkinkan negara-negara yang berpartisipasi untuk membandingkan prestasi pendidikan siswa diseluruh dunia. TIMSS pertama kali dikelola pada tahun 1995 dan dilakukan setiap 4 tahun. Dasar pengukuran TIMSS matematika dan sains sendiri terdiri dari dua domain, yakni domain isi dan kognitif. Domain isi matematika terdiri dari bilangan, aljabar, geometri, data dan peluang. Sedangkan domain isi sains terdiri atas biologi, kimia, fisika dan ilmu bumi.

Banyak upaya harus dilakukan oleh guru agar siswa mampu berpikir analitis. Di antaranya melalui penggunaan metode resitasi. Metode resitasi menurut Mansyur adalah guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus mempertanggungjawabkannya.<sup>8</sup> Dengan begitu, maka kemandirian belajar akan terwujud di dalam diri siswa. Di sisi lain, kemandirian belajar, ternyata memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan analitis.<sup>9</sup>

Berdasar atas data-data tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Kemampuan Analitis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan analitis peserta didik pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025 sebelum implementasi metode resitasi?
2. Bagaimana implementasi metode resitasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan analitis pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025?
3. Bagaimana dampak implementasi metode resitasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan analitis pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025?

---

Untuk domain kognitif, yakni pengetahuan, penerapan dan penalaran. (<https://news.detik.com/berita/d-4818572/tentang-pisa-dan-timms-2-acuan-mendikbud-untuk-hapus-ujian-nasional>)

<sup>8</sup> Mansyur. 1996. Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Direktorat Jenderal Depdiknas, 110.

<sup>9</sup> Richatul Asmah, Kintoko, Siti Suprihatiningsih, Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping, Al-‘Adad: Jurnal Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan - Institut Agama Islam Negeri Pontianak Volume 2, Nomor 1, Juni 2023 pp. 92

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan analitis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Karangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025 sebelum implementasi metode resitasi.
2. Untuk mengetahui implementasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan analitis pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Karangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi metode resitasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan analitis pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Karangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan penerapan metode resitasi. Secara praktis, juga bermanfaat bagi seluruh praktisi pendidikan tentang keefektifan penerapan metode resitasi dalam rangka meningkatkan kemampuan analitis siswa.

### **E. METODE PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu ingin mendeskripsikan dan menemukan makna serta pemahaman mendalam atas implementasi metode resitasi dalam meningkatkan kemampuan analitis peserta didik

pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.

## 2. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sifat deskriptif. Peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Peneliti mendeskripsikan bagaimana implementasi metode resitasi dalam meningkatkan kemampuan analitis peserta didik pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.

## 3. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir pada populasi penelitian, yakni keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>10</sup> Berarti populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara non probabilitas yaitu *convenience sampling*. Menurut Hartono, pengambilan sampel dengan *convenience sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti.<sup>11</sup> Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan skripsi dengan alasan bahwa populasi seluruh siswa MTs Darut Tholibin sangat banyak. Pemilihan metode *convenience sampling* diambil berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan

---

<sup>10</sup> Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta, 34.

<sup>11</sup> Hartono, 2004. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 23

untuk mendapatkannya, dengan kata lain sampel diambil karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat. Dalam penelitian ini, seluruh siswa MTs Darut Tholibin yang berjumlah 147 merupakan populasi penelitian. Sedangkan sampelnya hanya seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 40.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini terdiri dari:

##### a. Observasi

Merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti. Observasi atau yang sering disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh pancaindra. Caranya melalui terlibat langsung dalam implementasi metode resitasi dalam meningkatkan kemampuan analitis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan keterangan. Peneliti melakukan wawancara langsung ke kepala sekolah, guru dan siswa, sehingga penulis mengetahui terkait implementasi metode resitasi dalam meningkatkan kemampuan analitis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data dengan obyek-obyek penelitian yang diperoleh melalui catatan-catatan, berkas-berkas, ataupun dokumen yang berkaitan dengan implementasi metode resitasi dalam

meningkatkan kemampuan analitis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.

## 5. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang dikumpulkan selama penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif-deskriptif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis data berlangsung secara berkesinambungan di mana setelah data terkumpul dengan baik dan sesuai dengan permasalahan langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut.

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>12</sup> Caranya adalah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif dilakukan. Reduksi data sudah dilakukan sejak merumuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data, terjadi tahapan reduksi selanjutnya, yakni membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan membuat memo. Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

---

<sup>12</sup> Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP, 16.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis, tepatnya sebagai bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak seyogyanya selalu dilakukan.

b. Penyajian Data

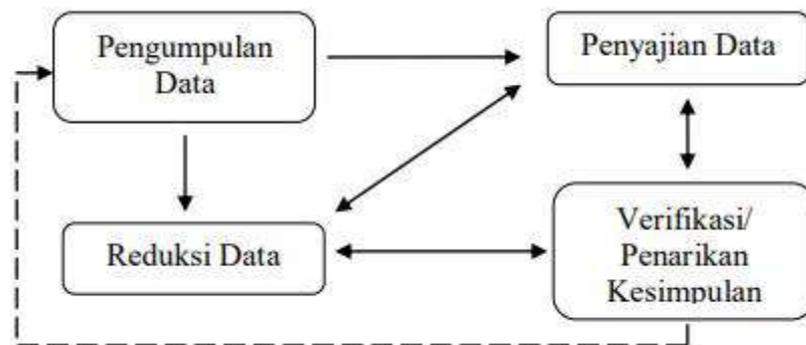
Menurut Miles & Huberman, penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman, penarikan kesimpulan merupakan satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran

kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



**Tabel 1.1**

**Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman**

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode Resitasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, guru memerlukan pengetahuan dan keterampilan penggunaan metode pembelajaran agar mampu mengelola berbagai pesan sehingga siswa berkebiasaan belajar sepanjang hayat, mendorong siswa lebih mengerti dan memahami pelajaran yang dipelajarinya.<sup>13</sup> Menurut Hamalik, penting sekali bagi guru memahami proses belajar untuk memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat.<sup>14</sup>

Di antara metode yang baik digunakan adalah resitasi. John Dewey mengkritiknya sebagai hafalan. Resitasi menekankan potensi siswa dalam menumbuhkan pemikiran asli. Resitasi melibatkan siswa aktif dengan materi, menganalisisnya, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri<sup>15</sup>. Metode resitasi adalah guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus mempertanggungjawabkannya.<sup>16</sup> Resitasi adalah suatu cara yang menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari yang kemudian dipertanggungjawabkan di depan kelas.<sup>17</sup> Di sisi lain, Suryobroto menegaskan bahwa metode resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang

---

<sup>13</sup> Dimiyati dan Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 185.

<sup>14</sup> Hamalik, Oemar, 1999. Proses Belajar Mengajar. Cet. 7 ; Jakarta : Bumi Aksara, 36.

<sup>15</sup> Dewey, John. 1910. How We Think. Boston: D.C. Heath, 224.

<sup>16</sup> Mansyur. 1996. Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Direktorat Jenderal Depdiknas, 110.

<sup>17</sup> Soekartawi. 2007. Meningkatkan Efektivitas Mengajar. (Cat. 5; Jakarta: Dunia Pustaka Raya, 19.

menuntut keterlibatan langsung murid dalam menyelesaikan tugas yang ditugaskan oleh guru atau guru bidang studi.<sup>18</sup>

Dengan kata lain, metode resitasi merupakan metode pemberian tugas yakni metode di mana siswa diberi tugas khusus di luar jam pelajaran untuk selanjutnya dipertanggung jawabkan. Sesuai riset oleh Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran yang menerapkan metode resitasi yang disertai dengan kesesuaian materi pembelajaran, akan mendorong pembelajar (murid) untuk meningkatkan hasil belajarnya pada pelajaran yang disajikan.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Hamalik, melalui resitasi ini murid dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan menggunakan pola pikir kritis, sehingga penugasan yang diberikan guru kepadanya dapat diselesaikan dengan tepat dan benar.<sup>20</sup>

Terkait pelaksanaan metode resitasi, Nasution menambahkan bahwa pemberian tugas dapat berupa: 1) pemberian tugas sebagai belajar sendiri, misalnya mempelajari satu bab dari buku pelajaran, menerjemahkan bahasa asing, membaca, menghafal, dan sebagainya. 2) pemberian tugas sebagai sarana latihan, misalnya menyelesaikan soal-soal dari materi yang sudah diajarkan mengenai aturan dan prinsip-prinsip cara menyelesaikannya. 3) pemberian tugas berupa penyimpulan sejumlah bahan yang berhubungan dengan materi yang akan atau yang telah dipelajari.

Melengkapi teori Nasution, Mulyasa merekomendasikan bahwa agar metode resitasi dapat berlangsung secara efektif, guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: 1) tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya. 2) tugas yang diberikan harus dapat

---

<sup>18</sup> B. Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 5.

<sup>19</sup> Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 186.

<sup>20</sup> Hamalik, Oemar, 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Edisi 4; Cet. 3 ; Jakarta : Bumi Aksara, 18.

dipahami murid, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan, secara individu atau kelompok, dan lain-lain. 3) apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama kalau tugas tersebut diselesaikan di luar kelas. 4) perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh murid. Jika tugas diselesaikan di luar kelas, guru bisa mengontrol proses penyelesaian tugas melalui konsultasi dari murid. Oleh karena itu dalam penugasan yang harus diselesaikan di luar kelas, sebaiknya siswa diminta untuk memberikan laporan kemajuan mengenai tugas yang dikerjakan. 5) berikanlah penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Penilaian yang diberikan sebaiknya tidak hanya menitikberatkan pada produk (*ending*), tetapi perlu dipertimbangkan pula bagaimana proses penyelesaian tugas tersebut. Penilaian hendaknya diberikan secara langsung setelah tugas diselesaikan, hal ini disamping akan menimbulkan minat dan semangat belajar siswa, juga menghindarkan bertumpuknya pekerjaan siswa yang harus diperiksa.<sup>21</sup>

Agar efektif, menurut Sudirman, dalam melakukan metode resitasi, guru-guru harus memperhatikan ahwal berikut: 1) tugas ditujukan kepada para murid secara perorangan, kelompok atau kelas. 2) tugas dapat diselesaikan dan dilaksanakan di lingkungan sekolah (dalam kelas atau luar kelas) dan di luar sekolah (rumah). 3) tugas dapat berorientasi pada satu pokok bahasan ataupun integrasi beberapa pokok bahasan. 4) tugas dapat ditujukan untuk meninjau kembali pelajaran yang baru, mengingat pelajaran yang telah diberikan, menyelesaikan latihan-latihan

---

<sup>21</sup> E.Mulyasa. (2007).Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 113.

pelajaran, mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk memecahkan masalah, serta tujuan-tujuan yang lain.<sup>22</sup>

## 2. Kemampuan Berpikir Analitis

Analisa merupakan awal logika. Analisis adalah logika formal yang disebut analitika oleh Aristoteles, yakni penelitian berbagai argumentasi yang berangkat dari proposisi yang masih terdapat keraguan. Menurut Gilmer dalam Kuswana, Wowo Sunaryo, berpikir merupakan suatu pemecahan masalah dan proses penggunaan gagasan atau lambang-lambang pengganti suatu aktivitas yang tampak secara fisik. Selain itu ia mendefinisikan bahwa berpikir merupakan suatu proses dari penyajian suatu peristiwa internal dan eksternal, kepemilikan masa lalu, masa sekarang, dan masa depan yang satu sama lain saling berinteraksi.<sup>23</sup>

Dalam Taksonomi Bloom, analisis menempati urutan/ tingkatan ke empat setelah mengingat, memahami, dan mengaplikasikan. Menurut Arikunto Suharsimi, analisis adalah memerinci, menyusun diagram, membedakan, mengidentifikasi, mengilustrasikan, menyimpulkan, menunjukkan, menghubungkan, memilih, memisahkan, dan membagi (*subdivides*).<sup>24</sup>

Rose, Colin dan Malcom J Nicholl menambahkan berpikir analitis berarti menundukan suatu situasi, masalah, subjek, atau keputusan pada pemeriksaan yang ketat dan langkah demi langkah yang logis.<sup>25</sup> Pendapat lain mengenai berpikir analitis disampaikan oleh Amer. Menurutnya, berpikir analisis adalah kemampuan

---

<sup>22</sup> A.M. Sudirman, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar", Jakarta: Raja Grafindo, 2009, 145.

<sup>23</sup> Kuswana, Wowo Sunaryo. 2011. "Taksonomi Berpikir". Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 7.

<sup>24</sup> Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 138.

<sup>25</sup> Rose, C and Malcolm J. Nicholl. (2006). Accelerated Learning. Bandung: Nuansa, 254.

untuk memeriksa dengan penuh ketelitian, memerinci fakta-fakta, dan memikirkan kekuatan dan kelemahannya masing-masing.<sup>26</sup>

### **3. Mata Pelajaran Fikih Tingkat Madrasah Tsanawiyah**

Pembelajaran Fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah. Pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah; (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>27</sup>

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqh meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama. Secara detail, ruang lingkup mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah meliputi: 1) Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat,

---

<sup>26</sup> Saktiani, Dwi. (2016). Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Analitis Peserta didik Melalui Penerapan PBL Berwawasan SETS. Skripsi. Universitas Negeri Semarang (UNNES). Semarang, 8.

<sup>27</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, h. 46

puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur. 2) Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan agunan serta upah.<sup>28</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Ingga Okiawan pada tahun pelajaran 2019 – 2020 telah melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/ 2020”.

Penelitian tersebut berangkat dari tiga masalah, yakni penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton, siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar siswa kelas XI masih rendah. Dari masalah tersebut, Ingga Okiawan lalu merumuskan masalah dengan rumusan “apakah ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/ 2020?”.

Penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Yakni menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data numerik (angka), menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Teknik pengumpulan datanya melalui kuesioner (angket), dokumentasi dan observasi. Hasil penelitiannya, ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus Chi Kuadrat diperoleh harga  $\chi^2$  hitung 25.6887 lebih besar dari  $\chi^2$  tabel signifikan 5% dengan harga

---

<sup>28</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama ..., 48.

16.919. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak, dengan tingkat pengaruh cukup.<sup>29</sup>

Kesamaan dengan penelitian ini adalah pada uji implementasi metode resistasi. Perbedaannya pada obyek, tempat, dan metode penelitian. Dari penelitian Ingga Okiawan ini, bisa disimpulkan bahwa metode resistasi bila diimplementasikan dalam pembelajaran, maka memiliki hasil yang bagus atas peningkatan prestasi peserta didik.

Atika. A dan Desri Nora AN pada Tahun Ajaran 2021/2022 melakukan penelitian berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa pada Materi Ketimpangan Sosial Melalui Model *Problem Based Learning* di Kelas XII IPS 2 SMA Pertiwi 1 Padang”. Penelitian ini berangkat dari masalah kemampuan analisis peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Pertiwi 1 Padang yang rendah. Metode yang digunakan adalah tindakan kelas melalui Model *Problem Based Learning*. Teknik analisis datanya deskriptif kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan cara kualitatif sederhana (dengan persentase/ %) dan data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian-penilaian kualitatif (kategori). Dari hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>30</sup>

Kesamaan dengan penelitian ini adalah pada upaya peningkatan kemampuan analitis peserta didik. Perbedaannya pada obyek, tempat, dan metode penelitian. Dari penelitian Atika. A dan Desri Nora AN ini, bisa disimpulkan bahwa kemampuan analitis

---

<sup>29</sup> Ingga Okiawan, Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2020.

<sup>30</sup> Atika. A dan Desri Nora AN, Upaya Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa pada Materi Ketimpangan Sosial Melalui Model *Problem Based Learning* di Kelas XII IPS 2 SMA Pertiwi 1 Padang, Naradidik: *Journal of Education & Pedagogy* Volume 2 Nomor 2 2023, pp 122-129.

peserta didik bisa ditingkatkan dengan metode pembelajaran yang tepat. Di antara metode pembelajaran yang tepat tersebut adalah model *problem based learning*.

## **BAB III**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Profil MTs Darut Tholibin Tamansari Carangrejo Sampung Ponorogo**

MTs Darut Tholibin adalah lembaga pendidikan menengah pertama berciri khas Islam yang terletak di Tamansari Carangrejo Sampung Ponorogo RT/ RW 004/ 001 Kab. Ponorogo. MTs Darut Tholibin sama dengan sekolah menengah umum pertama lainnya. Yang menjadi ciri khas adalah adanya diferensiasi kurikulum pada bidang Quran Hadis, Fiqh, Aqidah Akhlaq, Bahasa Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang tidak didapatkan di sekolah menengah umum pertama.

MTs Darut Tholibin berstatus swasta, didirikan pada tahun 2022 melalui Surat Keputusan Pendirian Madrasah Swasta Nomor: 662 Tahun 2022 pada Tanggal: 13 June 2022 oleh Kepala Bidang Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum atas nama Kepala Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, dengan Surat Keputusan Operasional Nomor: 662 Tahun 2022 pada Tanggal: 13 Juni 2022 dengan profil sebagaimana berikut:

1. Nama Pangkalan : MTs Darut Tholibin
2. No Statistik Madrasah : 121 235 020 090
3. No Pokok Sekolah Nasional : 7003 5915
4. Akreditasi Madrasah : A
5. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Masjid Baitul Huda

Dukuh Tamansari

Desa Carangrejo

Kecamatan Sampung

Kabupaten Ponorogo

Provinsi Jawa Timur

No. Telp 081 239 706 083

1. NPWP Madrasah : 20.765.342.9-647.000
2. Nama Kepala Madrasah : Slamet Riadi, S.Pd
3. No. Telp/ HP : 0852 3555 6684



**Gambar 3.1**

**Pintu Gerbang MTs Darut Tholibin**

## 2. Visi dan Misi

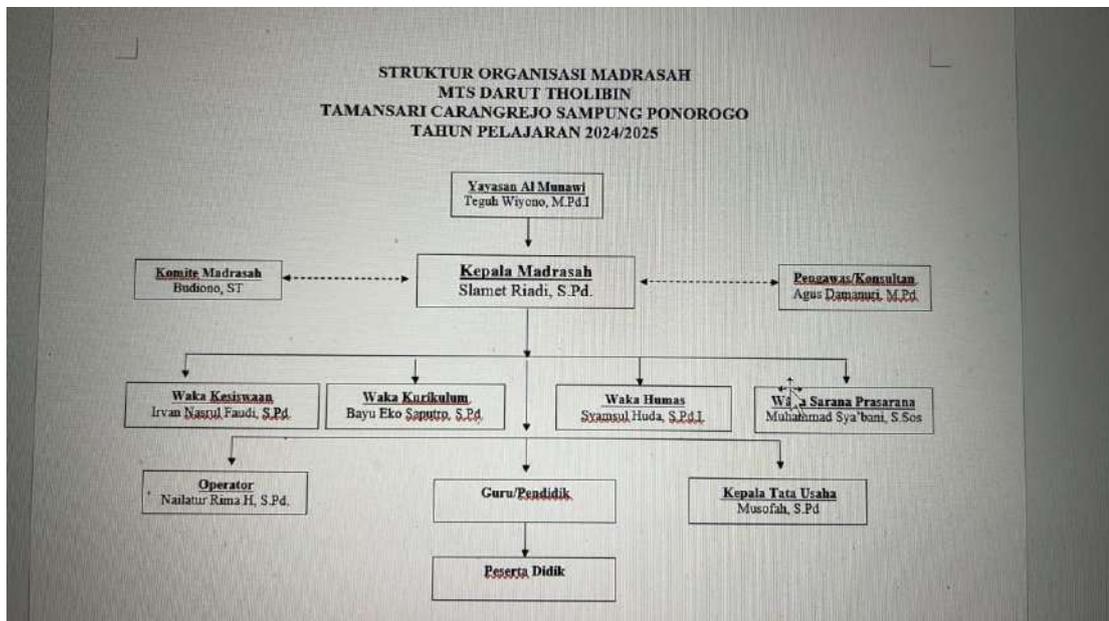
**Visi :** Melahirkan generasi Qur'ani yang cerdas, terampil dan berakhaqul karimah

**Misi :**

1. Mencetak santri yang hafal, paham dan mengamalkan al-Qur'an.
2. Membina santri yang beraqidah salimah, beribadah shahihah dan berakhlak karimah.
3. Mencetak santri yang berjiwa mandiri, dinamis dan inovatif.
4. Membentuk santri yang berbadan sehat dan berwawasan luas.

## 3. Struktur Organisasi

Untuk memperlancar proses pelaksanaan misi pendidikan, MTs Darut Tholibin menyusun struktur organisasi madrasahny sebagai berikut:



**Gambar 3.2**

**Struktur Organisasi MTs Darut Tholibin**

MTs Darut Tholibin menjalankan proses pendidikan di bawah naungan Yayasan al-Mansuri. Mandat Yayasan diamanahkan kepada Kepala Madrasah yang kemudian dikoordinasikan oleh Kepala Madrasah dengan Komite Madrasah dan Pengawas madrasah.

Untuk percepatan pelaksanaan program, Kepala Madrasah selanjutnya membagi tugas kepada guru-guru. Empat guru mendapat tugas sebagai wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang hubungan masyarakat, dan wakil kepala bidang sarana prasarana.

Wakil kepala bidang kurikulum bertanggung jawab atas keterlaksanaan kurikulum di MTs Darut Tholibin. Mulai dari review kurikulum pada tahun pelajaran sebelumnya, perencanaan kurikulum pada tahun pelajaran setelahnya, pembagian beban mengajar guru, penyusunan struktur kurikulum; baik yang muatan nasional maupun lokal keunggulan MTs Darut Tholibin, sosialisasi dan pembekalan guru yang akan mengawal pengajaran pelajaran-pelajaran dalam struktur kurikulum, pengawasan pelaksanaan kurikulum, serta evaluasinya di akhir periode.

Wakil kepala bidang kesiswaan bertanggung atas kemampuan siswa mempelajari seluruh beban belajar pelajaran-pelajaran dalam struktur kurikulum. mulai dari belajar mata pelajaran yang terkategori dalam kelompok intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Serta pendampingan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah baik pribadi, sosial, karir, maupun belajar yang mengganggu belajar siswa.

Wakil kepala bidang hubungan masyarakat bertanggung jawab atas komunikasi madrasah dengan berbagai pihak yang mendukung pembelajaran siswa di MTS Darut Tholibin.

Wakil kepala bidang sarana bertanggung jawab atas siapnya dan tersedianya sarana pembelajaran siswa untuk mendapatkan kompetensi-kompetensi yang terkandung dalam seluruh mata pelajaran dalam struktur kurikulum.

Dua guru lainnya bertugas menjadi operator madrasah dan Kepala Tata Usaha. Sedangkan guru-guru lainnya bertugas menjadi pendidik mata pelajaran sebagaimana dalam tabel Keadaan Guru dan Staf di bawah ini.

#### 4. Keadaan Guru dan Staf

Dalam melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran, MTs Darut Tholibin memiliki 19 guru dan staf dengan tugas pokok dan fungsi yang berbeda-beda. Berikut data guru dan staf Darut Tholibin.

NO	NAMA	JABATAN	TTL	L/P	PENDIDIKAN
1	Slamet Riadi, S.Pd.	GTY, Kepala Madrasah	Ponorogo, 12 Juni 1982	L	S1 Bahasa Indonesia
2	Bayu Eko Saputro, S.Pd.	GTY, Waka Kurikulum	Ponorogo, 08 Juli 1996	L	S1 PAI
3	Irvan Nasrul Faudi, S.Pd.	GTY, Waka Kesiswaan	Wonogiri, 20 Januari 2001	L	S1 IPA
4	Muhammad Sya'bani, S.Sos	GTY, Waka Sarpras	Ponorogo, 13 Desember 1997	L	S1 BPI
5	Syamsul Huda, S.Pd.I.	GTY, Waka Humas	Ponorogo, 08 Januari 1980	L	S1 PAI

6	Alfim Muhlison, S.Pd.	GTY	Ponorogo, 22 Oktober 1993	L	S1 PAI
7	Arini Zakiyatul Anwariyah, S.Pd	GTY	Ponorogo, 17 Februari 2000	P	S1 IPS
8	Nailatur Rima Haqiqiyah, S.Pd	GTY, Operator	Ponorogo, 13 Juli 1998	P	S1 MPI
9	Mushoffah, S.Pd.	GTY, TU	Madiun, 09 September 1982	P	S1 Kketerampilan
10	Zahrotul Humairo', S.Pd.	GTT	Ponorogo, 25 Maret 1996	P	S1 Matematika
11	Sulfiyana Wafi Rohmatin S.Pd.	GTY	Ponorogo, 17 April 2000	P	S1 Seni Budaya
12	Henryco Syah Qohar, S.Sos.	GTY	Ponorogo, 02 Mei 1999	L	S1 BPI
13	Chamila Karuniawati, M.Pd.	GTY	Ponorogo, 13 Mei 1990	P	S2 PAI
14	Nila Zahrotul Mustafidah, S.Pd.	GTY	Ponorogo, 03 Mei 2000	P	S1 PBA
15	Dwi Endang Susanti, S.Pd.	GTY	Ponorogo, 30 Mei 1991	P	S1 Bahasa Inggris
16	Heri Kurniawan, S.Pd	GTT	Ponorogo, 05 Februari 1997	L	S1 PAI

17	Misbahul Munir	PTY	Bojonegoro, 30 Agustus 1985	L	MA
18	Marzuki Tohir	PTY	Ponorogo, 23 Oktober 1999	L	MA
19	Yusuf, S.Pd.	GTT		L	S1 PBA

**Tabel 3.1**

**Keadaan Guru dan Staf**

**5. Keadaan Peserta Didik**

Pada tahun pelajaran 2024 – 2025, MTs Darut Tholibin memiliki 147 siswa yang terbagi dalam 7 rombongan belajar atau kelas sebagaimana table berikut:

TAHUN AJARAN	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
	2024/2025	41	2	66	3	40	2	147

**Tabel 3.2**

**Keadaan Peserta Didik**

## 6. Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan program pembelajaran, MTs Darut Tholibin memiliki 16 jenis sarana dan prasarana, yaitu Ruang Kepala Madrasah, Ruang TU, Ruang Guru, Ruang kelas, Aula, Koperasi, Kantin, Kamar Mandi /Toilet, UKS, Lapangan, Gudang, Asrama, Masjid, Parkir, Sarana/Peralatan Olahraga, dan Peralatan Seni Hadroh.

## 7. Kurikulum

Pada tahun pelajaran 2024 – 2025, MTs Darut Tholibin menggunakan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya dengan struktur sebagaimana berikut:

Mata Pelajaran	VII	VII	IX
Quran Hadis	2	2	2
Aqidah Akhlaq	2	2	2
Fikih	2	2	2
SKI	2	2	2
Bahasa Arab	3	3	3
Pendidikan Pancasila	2	2	3
Bahasa Indonesia	5	5	6
Matematika	4	4	5
IPA	4	4	5
IPS	3	3	4
Bahasa Inggris	3	3	4
PJOK	2	2	3

Informatika	2	2	3
Seni dan Prakarya	2	2	3
Bahasa Jawa	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran	40	40	49

**Tabel 3.3**

**Struktur Kurikulum**

Dalam menjalankan kurikulum tersebut, MTs Darut Tholibin mengemban dua amanat besar. Pertama, membekali siswa kompetensi, sikap dan keterampilan hidup agar bisa menghadapi tantangan di zaman. Kedua, mewariskan karakter dan nilai-nilai luhur kepada siswa agar peran generasi kelak tidak terlepas dari akar budaya, nilai agama, dan nilai luhur bangsa.

Kurikulum MTs Darut Tholibin tersebut tidak hanya fokus kepada pengetahuan yang harus dikuasai siswa, tetapi lebih pada membekali siswa kompetensi, sikap, keterampilan hidup (*life skills*), dan cara berpikir-bersikap untuk mengantisipasi dan menyikapi perubahan zaman. Maka, MTs Darut Tholibin juga membentuk karakter siswa, menanamkan nilai-nilai Pancasila, moderasi beragama, menumbuhkan keberanian berfikir kritis, kreatif dan inovatif melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA).

## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Kemampuan Analitis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Karangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025 Sebelum Implementasi Metode Resitasi

Dalam memahami kemampuan analitis peserta didik pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Karangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025, peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa dan guru. Dokumentasi dilakukan melalui melihat hasil belajar Fikih serta instrumen soal evaluasi belajar Fikih.

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 12 Februari 2025 dengan siswa Zio Abrar D sebagai informan 1. Informan 1 menyampaikan bahwasanya belum memahami definisi menganalisa. Peneliti lalu menjelaskan definisi menganalisa. Siswa tersebut kemudian menyampaikan bahwa kemampuan analisisnya rendah, sebab jarang menganalisa, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

*“Menganalisa itu apa? Iya, kadang menganalisa, tetapi lebih banyak mengingat materi.”*<sup>31</sup>

Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 12 Februari 2025 dengan siswa Izza Aulia Cahya sebagai informan 2. Darinya pun dipahami bahwasanya jarang menganalisa. Informan lebih banyak pada mengingat dan menghafal materi sebagaimana kutipan wawancara berikut:

*“Belum. Menganalisa itu apa? Saya sering membaca materi, lalu mengerjakan soal-soal di dalam buku.”*<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Zio Abrar D, 01/W/15-2/2025 pukul 09.10 WIB.

<sup>32</sup> Izza Aulia Cahya, 02/W/15-2/2025 pukul 10.00.

Wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 19 Februari 2025 dengan guru Fikih, Syamsul Huda, S.Pd.I sebagai informan 3. Sebagai guru, informan 3 memahami bahwa capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka lebih banyak kepada tuntutan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*), salah satunya menganalisa. Namun, sebagai pengajar, informan merasakan kesulitan untuk mencapainya. Informan 3 lebih mudah mendorong siswa untuk mencapai pembelajaran pada tingkat sebelumnya yang lebih rendah, yakni mengingat, memahami, dan mengaplikasikan. Namun demikian, informan 3 tetap berusaha untuk mengantarkan siswa mampu menganalisa melalui cara pembelajaran dengan pendekatan ilmiah, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

*“Sulit. Menganalisis kan termasuk berpikir tingkat tinggi. Berbeda dengan mengingat, memahami, dan mengaplikasikan yang termasuk berpikir tingkat rendah. Tapi, bagaimana lagi? Sebab ini merupakan tuntutan Capaian Pembelajaran, maka saya harus berusaha melakukan pembelajaran menganalisis.”*<sup>33</sup>

Muatan wawancara tersebut senada dengan hasil observasi peneliti tertanggal 19 Maret 2025. Peneliti memasuki pembelajaran Fikih kelas VII B yang diajar oleh Syamsul Huda, S.Pd.I. tentang solat Jumat. Selama dua jam pelajaran, tampak guru menerangkan materi solat Jumat, sementara siswa pasif sebagai pendengar. Di sini, metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah yang tidak mendukung kepada kemampuan analitis.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Syamsul Huda, S.Pd.I, 03/W/19-2/2025 pukul 12.00.

<sup>34</sup> Syamsul Huda, S.Pd.I, 03/O/12-3/2025 pukul 10.15 WIB.



**Gambar 3.3**

### **Pembelajaran Fikih kelas VII B tentang solat Jumat**

Pada observasi selanjutnya di tanggal yang sama, peneliti memasuki pembelajaran Fikih kelas VII A yang diajar oleh Syamsul Huda, S.Pd.I. tentang solat jamak. Selama dua jam pelajaran, tampak guru menerangkan materi solat jamak, sementara siswa pasif sebagai pendengar. Hanya saja, saat menjelaskan guru memberi tiga pertanyaan, pertama “apa yang dimaksud solat jamak?”, kedua “solat apa saja yang boleh dijamak?”, dan ketiga “apa syarat boleh melakukan solat jamak?”.<sup>35</sup>



**Gambar 3.4**

### **Pembelajaran Fikih Kelas VII A tentang Solat Jamak**

---

<sup>35</sup> Syamsul Huda, S.Pd.I, 04/O/12-3/2025 pukul 10.15 WIB.

Hasil wawancara dan observasi tersebut, lalu peneliti padukan dengan data dokumentasi lain. Analisis hasil ulangan harian dan analisis butir soal pada mata pelajaran Fikih dengan pokok bahasan tobat, taat, istiqomah, dan ikhlas menyatakan bahwa ketuntasan belajar kelas hanya mencapai 73%. Artinya dari seluruh siswa kelas VII sebanyak 41 siswa, hanya 30 siswa yang tuntas pembelajarannya. Dari 10 instrumen soal evaluasi yang diberikan, terdapat dua nomor soal yang tidak tuntas, yakni nomor 2 dan 8.<sup>36</sup> Setelah peneliti melihat instrument soal nomor 2 dan 8, ternyata dua nomor tersebut menuntut berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*).<sup>37</sup>



**Gambar 3.5**

### **Evaluasi Pembelajaran**

Dari paparan berbasis data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sebelum implementasi metode resitasi, kemampuan analitis peserta didik pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025 terkategori rendah.

---

<sup>36</sup> Lihat Analisis Hasil Ulangan Harian dan Analisis Butir Soal.

<sup>37</sup> Lihat Naskah Soal Ulangan Harian.

## **2. Implementasi Metode Resitasi Peserta Didik dalam Meningkatkan Kemampuan Analitis pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.**

Guru Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo menyampaikan bahwa mendampingi siswa mampu mencapai pembelajaran tahap “menganalisis” merupakan hal yang sulit. Namun demikian, sebab kemampuan berpikir tahap “menganalisis” merupakan tuntutan kurikulum merdeka, maka dia berusaha untuk membantu siswa mencapainya. Salah satu cara yang dia lakukan adalah melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Terdapat lima langkah pembelajaran melalui pendekatan tersebut, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran dengan pendekatan ilmiah ini pernah dia lakukan, salah satunya dalam mempelajari bab Suci dari Najis. Seluruh siswa disuruh membaca materi suci dari najis. Lalu, mereka disuruh menyusun banyak pertanyaan tentang materi suci dari najis. Langkah selanjutnya, mereka disuruh untuk saling berbagi pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang didapat. Saat menjawab, mereka harus membaca materi lagi. Lebih baik lagi, bila mereka membaca dalam banyak buku, tidak hanya satu buku. Tetapi, untuk siswa MTs Darut Tholibin menyelesaikan pembacaan dengan sumber satu buku sudah merupakan kemajuan. Langkah keempat, mereka menjawab pertanyaan berdasarkan atas materi-materi dalam banyak buku yang mereka baca menjadi satu jawaban. Langkah terakhir, mereka menyampaikan jawabannya di depan kelas, atau dikumpulkan ke guru untuk dikoreksi.

Siswa membaca materi dalam bentuk sunyi (membaca dalam hati). Guru mengakui bahwa dari bentuk pertanyaan yang mereka susun, rata-rata pertanyaan

masih dalam tahap berpikir tingkat rendah (*low order thinking*). Namun demikian, dia bersyukur, sebab untuk mampu berpikir dalam tahap “menganalisis”, siswa harus mampu berpikir dalam tahap-tahap sebelumnya dulu, yakni “mengingat, memahami, dan mengaplikasikan”. Indikator bahwa pertanyaan-pertanyaan siswa masih dalam tahap tersebut adalah kata tanya yang masih berkuat pada apa, sebutkan, jelaskan, gambarlah, siapa, kapan, di mana, dan ada berapa. Kata-kata tanya yang hanya bisa dijawab bila penjawab mampu mengingat, memahami, dan atau mengaplikasikan materi tentang tema pertanyaan-pertanyaan tersebut, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

*“Mereka banyak menyusun pertanyaan yang bersifat defenisi dengan menggunakan kata tanya apa, sebutkan, jelaskan, gambarlah, siapa, kapan, di mana, dan ada berapa. Ini semua kan pertanyaan yng menuntut berpikir tahap satu, mengingat. Tapi, ada beberapa siswa yang sudah mulai bertanya menggunakan kata tanya bagaimana dan mengapa yang jawabannya memerlukan analisa.”*<sup>38</sup>

Untuk mengantarkan siswa mampu berikir analitis, selain pembelajaran dengan pendekatan ilmiah, guru juga melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi. Metode ini diyakini oleh guru mampu mewujudkan tahap berpikir analitis sebab proses pembelajarannya yang menuntut aktivitas siswa.<sup>39</sup>

Dalam suatu pembelajarannya, guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk dilaksanakan di rumah masing-masing, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

*“Anak-anak! Tugas kalian di rumah adalah membaca bab tayamum halaman 47. Setelah membaca, jawablah pertanyaan-pertanyaan ini. Satu, apa maksud tayamum?. Dua, apa dasar kita melakukan tayamum?. Tiga, apa syarat kita boleh tayamum?. Empat, bagaimana cara tayamum?. Dan yang terakhir, mengapa Allah SWT menyediakan pilihan wudlu dan tayamum. Tulislah jawaban di lembar kertas dan masing-masing mempresentasikan pekan depan.”*<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Syamsul Huda, S.Pd.I, 03/W/19-2/2025 pukul 12.00 WIB.

<sup>39</sup> Syamsul Huda, S.Pd.I, 03/W/19-2/2025 pukul 12.00 WIB.

<sup>40</sup> 01/O/26-2/2025 pukul 10.15 WIB

Selama pelaksanaan tugas resitasi, guru memantau melalui komunikasi dengan para pengurus asrama, sebab beberapa siswa tinggal di asrama (*mondok*). Guru juga berkomunikasi dengan orang tua. Guru menyampaikan dalam group *Whatsapp* pengurus asrama dan orang tua tentang tugas resitasi, periode pengerjaan, tata cara pengerjaan, bentuk pengerjaan, dan kapan diselesaikan untuk diketahui oleh para pengurus asrama.<sup>41</sup> Guru juga mengontrol pelaksanaan tugas resitasi melalui konsultasi dari siswa. Secara acak, guru bertanya kemajuan pelaksanaan tugas resitasi sebelum jatuh tempo presentasi, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

*“Iya. Saya menyampaikan di group Whatsapp pengurus asrama dan orang tua bahwa ada tugas resitasi dengan tema tayamum. Tujuannya agar pengurus dan orang tua memastikan bahwa siswa melakukannya di asrama atau rumah. Selama seminggu, saya juga akan bertanya kepada siswa bagaimana perkembangan tugasnya. Acak saja, jumlah siswa sangat banyak.”*<sup>42</sup>

Seminggu kemudian, saat masa pelaksanaan tugas resitasi di asrama dan rumah berakhir, kegiatan pembelajaran Fikih selanjutnya adalah laporan presentasi masing-masing siswa. Sesuai urutan dalam Buku Kehadiran Siswa, guru mempersilahkan siswa maju ke depan untuk menyampaikan hasil tugas resitasi masing-masing. Di antara presentasi mereka adalah sebagai berikut:

Siswa 1:

*“Assalamu’alaikum wr, wb. Tayamum adalah mengusapkan debu ke muka dan kedua tangan sampai sikut dengan rukun dan syarat tertentu sebagai pengganti wudlu dan mandi besar. Dasar kita melakukan tayamum adalah al-Quran surat al-Maidah ayat 6, yang artinya “Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan*

---

<sup>41</sup> Lihat dokumen Analisis Hasil Ulangan Harian dan Analisis Butir Soal

<sup>42</sup> Syamsul Huda, S.Pd.I, 04/W/26-2/2025 pukul 12.00 WIB.

kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.” Syarat kita boleh tayamum; 1) sudah masuk waktu salat tetapi tidak dapat menemukan sumber air, 2) menggunakan debu atau tanah yang suci, 3) melakukan tayamum sesuai dengan tata cara yang benar dan baik, 4) menghadap arah kiblat. Cara bertayamum adalah; 1) gunakan debu atau pasir yang bersih, jangan pasir yang telah digunakan berkali-kali, 2) disunahkan menghadap kiblat. Jari-jari tangan dirapatkan pada saat menyentuh debu, 3) saat menyentuh debu atau pasir, bacakan niat tayamum, 4) setelah membacakan niat, usapkan debu di tangan ke permukaan wajah, 5) telapak tangan kembali menyentuh debu. Kali ini jari tangan diregangkan, lalu tengadahkan kedua telapak tangan dengan posisi telapak tangan kanan di atas tangan kiri, 6) rapatkan jari-jari tangan dan usahakan ujung jari kanan tidak keluar dari telunjuk jari kiri, 7) usapkan telapak tangan kiri ke punggung lengan kanan sampai ke bagian siku. Lalu, balikkan telapak tangan kiri tersebut ke bagian dalam lengan kanan, kemudian usapkan hingga ke bagian pergelangan, 8) usapkan bagian dalam jempol kiri ke bagian punggung jempol kanan. Selanjutnya, lakukan hal yang sama pada tangan kiri, 9) pertemukan kedua telapak tangan dan usap-usapkan di antara jari-jarinya. Allah SWT menyediakan pilihan wudlu dan tayamum sebab bila kondisi kita sehat, maka kita harus memilih wudlu, dan apabila tidak sehat, kita harus bertayamum.”

Siswa 2:

“Assalamu’alaikum wr, wb. Tayamum adalah mengusapkan debu ke muka dan kedua tangan sampai sikut dengan rukun dan syarat tertentu sebagai pengganti wudlu dan mandi besar. Dasar kita melakukan tayamum adalah al-Quran surat al-Maidah ayat 6,

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۖ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهَّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ ۗ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

yang artinya “Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.” Syarat kita boleh tayamum; 1) sudah masuk waktu salat tetapi tidak dapat menemukan sumber air, 2) menggunakan debu atau tanah yang suci, 3)

*melakukan tayamum sesuai dengan tata cara yang benar dan baik, 4) menghadap arah kiblat. Cara bertayamum adalah; 1) gunakan debu atau pasir yang bersih, jangan pasir yang telah digunakan berkali kali, 2) disunahkan menghadap kiblat. Jari-jari tangan dirapatkan pada saat menyentuh debu, 3) saat menyentuh debu atau pasir, bacakan niat tayamum, 4) setelah membacakan niat, usapkan debu di tangan ke permukaan wajah, 5) telapak tangan kembali menyentuh debu. Kali ini jari tangan diregangkan, lalu tengadahkan kedua telapak tangan dengan posisi telapak tangan kanan di atas tangan kiri, 6) rapatkan jari-jari tangan dan usahakan ujung jari kanan tidak keluar dari telunjuk jari kiri, 7) usapkan telapak tangan kiri ke punggung lengan kanan sampai ke bagian siku. Lalu, balikkan telapak tangan kiri tersebut ke bagian dalam lengan kanan, kemudian usapkan hingga ke bagian pergelangan, 8) usapkan bagian dalam jempol kiri ke bagian punggung jempol kanan. Selanjutnya, lakukan hal yang sama pada tangan kiri, 9) pertemukan kedua telapak tangan dan usap-usapkan di antara jari-jarinya. Allah SWT menyediakan pilihan wudlu dan tayamum sebab Allah SWT sayang terhadap kita, apabila kita sakit dan tidak bisa terkena air seperti sakit demam atau luka, maka kita harus bertayamum.”<sup>43</sup>*

### **3. Dampak Metode Resitasi Peserta Didik dalam Meningkatkan Kemampuan Analitis pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.**

Setelah mengikuti pembelajaran mata pelajaran Fikih bersama guru dengan menggunakan metode resitasi, siswa Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo mampu meningkatkan kemampuan mengingat materi. Materi pelajaran “tayamum” yang pada siangnya dipelajari bersama guru di kelas, kemudian dibaca berulang-ulang setelah mereka berada di rumah atau asrama, terbukti membuat mereka lebih mampu mengingat materi pelajaran tersebut. Metode resitasi memaksa siswa untuk membaca ulang pelajaran “tayamum”. Kegiatan membaca tidak hanya satu kali, melainkan berkali-kali. Pembacaan materi “tayamum” satu kali belum menjamin pemahaman siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

---

<sup>43</sup> 02/O/12-3/2025 pukul 10.15 WIB.

Beberapa siswa bisa membaca materi “tayamum” hanya satu kali dan, kemudian langsung berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan. Setelah menemukan kesulitan dalam menjawab pertanyaan, maka siswa dengan kesadaran dirinya berkenan untuk membaca ulang materi “tayamum”, agar mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Di samping kemampuan untuk mengingat materi, siswa juga mendapatkan kemampuan untuk memperdalam pemahaman mereka (*to deepen understanding*). Pada saat pembelajaran awal di kelas bersama guru, beberapa materi belum bisa dipahami sebab satu atau banyak hal, di antaranya kecenderungan siswa yang relatif buruk, suasana kelas yang banyak jumlah siswa (*crowded*), dan aspek-aspek lainnya yang membuat perhatian siswa kurang (*less attention*). Dengan metode resitasi, di mana siswa membaca ulang materi yang telah diajarkan, membuat siswa lebih mampu mendalami pemahaman mereka, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

*“Alhamdulillah, ada. Dampak positif pertama, siswa mampu mengingat materi. Coba, seandainya mereka hanya belajar materi “tayamum” hanya di sekolah saja, dan setelah itu mereka tidak pernah membaca lagi, pasti mereka akan lupa tayamum. Tetapi, sebab mereka membaca lagi, mengulang lagi, maka mereka tetap mengingat ilmu tayamum.”*<sup>44</sup>

Kepercayaan diri siswa yang semakin tinggi juga tampak setelah implementasi metode resitasi dalam pembelajaran. Tugas resitasi yang dilakukan oleh guru pada bab Tayammum yang diiringi dengan pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tayamum telah membuat siswa membaca berulang kali materi tayamum yang telah mereka pelajari pada siang harinya bersama dengan guru. Sebab merupakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa harus membaca seluruh materi atau setidaknya hanya membaca hal-hal tayammum yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan saja, yakni maksud tayamum, dasar tayamum, syarat boleh tayamum,

---

<sup>44</sup> Syamsul Huda, S.Pd.I., 05/W/6-3/2025 pukul 12.00 WIB.

bagaimana cara tayamum, dan mengapa Allah SWT menyediakan pilihan wudlu dan tayamum sebagai alternatif dalam bersuci.

Seluruh kegiatan resitasi dilakukan oleh siswa secara langsung, penuh dengan disiplin, dan kemandirian. Tahap demi tahap kegiatan resitasi dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Mulai dari membaca materi, memahami materi, menjawab pertanyaan-pertanyaan, hingga mempresentasikan jawaban di depan guru dan temannya di depan kelas.

Melalui rentetan proses tersebut, maka kepercayaan terhadap kemampuan diri muncul. Setiap siswa percaya yakin bahwa dirinya mampu. Setiap siswa berani untuk mencari jawaban solusi atas masalah yang dihadapi. Dalam proses kegiatan resitasi, membaca dan memahami materi adalah proses pencarian solusi atas masalah. Kegiatan akhir resitasi berupa presentasi jawaban di depan guru dan siswa merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan sebelumnya yang telah dilakukan oleh siswa. Jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru untuk dikerjakan oleh siswa yang sebelumnya diawali dengan membaca merupakan hasil maksimal akhir jawaban siswa, untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas. Dengan begitu, maka motivasi siswa untuk belajar lebih giat. Kepercayaan diri siswa meningkat, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

*“Presentasi tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban siswa atas tugas resitasi yang telah dilakukan. Orang yang terbiasa dengan presentasi, maka dia akan lebih percaya diri. Sama dengan siswa, sebab presentasi tersebut, maka rasa kepercayaan diri mereka meningkat. Yang semula malu, maka tidak malu. Yang semula gagap, maka lancar berbicara. Dengan begitu, motivasi belajar mereka akan bertambah.”*<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Syamsul Huda, S.Pd.I., 05/W/6-3/2025 pukul 12.00 WIB.

Namun demikian, ada beberapa dampak yang kurang baik, yakni guru sulit mengontrol siswa melakukan resitasi di asrama atau rumah. Memang, guru mengontrol kegiatan resitasi tersebut melalui *whatsapp*, namun tentunya lebih maksimal bila guru mengontrol secara langsung. Juga, guru yang tidak bisa memastikan bahwa tugas resitasi tersebut dikerjakan oleh siswa secara mandiri, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

*“Ya, tentu ada. Di dunia ini kan tidak ada satupun hal yang sempurna. Di antara dampak negatifnya, satu, saya tidak bisa mengontrol langsung, kedua tugas resitasi itu bisa jadi dikerjakan oleh orang tua atau temannya.”*<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Syamsul Huda, S.Pd.I., 05/W/6-3/2025 pukul 12.00 WIB.

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### **A. Analisis Data tentang Kemampuan Analitis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025 Sebelum Implementasi Metode Resitasi.**

Dalam Taksonomi Bloom, analitis atau analisis menempati urutan/ tingkatan ke empat setelah mengingat, memahami, dan mengaplikasikan. Menurut Arikunto, Suharsimi, analisis adalah memerinci, menyusun diagram, membedakan, mengidentifikasi, mengilustrasikan, menyimpulkan, menunjukkan, menghubungkan, memilih, memisahkan, dan membagi (*subdivides*).<sup>47</sup>

Berdasarkan data sebelumnya, ditemukan bahwa kemampuan berpikir analitis peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024 – 2025 adalah rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan tersebut. Di antaranya metode pembelajaran guru yang masih menuntut kemampuan berpikir tingkat rendah (*low order thinking*), sehingga peserta didik tidak terbiasa dengan berpikir nalar atau analitis.

Tampak dalam proses pembelajaran di kelas VII B, dengan materi solat jamak. Selama dua jam pelajaran, tampak guru menerangkan materi solat jamak, sementara siswa pasif sebagai pendengar. Hanya saja, saat menjelaskan guru memberi tiga pertanyaan, pertama “apa yang dimaksud solat jamak?”, kedua “solat apa saja yang boleh dijamak?”, dan ketiga “apa syarat boleh melakukan solat jamak?”. Di sini, metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah serta pertanyaan yang diberikan hanya menuntut kepada kemampuan berpikir tahap pertama (C1), yakni mengingat yang tidak

---

<sup>47</sup> Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 138.

mendukung kepada kemampuan analitis. Artinya, bila siswa membaca materi solat jamak dan mampu mengingatnya, maka siswa telah mampu melalui tahap berpikir tingkat pertama, namun belum mampu berpikir ke tingkat analitis (C4).

Berdasarkan data sebelumnya juga, instrumen evaluasi mata pelajaran Fiqih tentang tobat, taat, istiqomah, ikhlas juga sedikit menuntut kemampuan berpikir analitis. Dari sepuluh instrumen soal evaluasi formatif, hanya soal nomor delapan sebagai soal analitis. Sisanya atau sembilan soal mendominasi tuntutan berpikir tingkat rendah. Dari empat puluh satu siswa, ketuntasan kompetensi klasikal nomor delapan hanya tercapai lima puluh empat persen. Artinya, sebagian siswa masih belum mampu berpikir analitis.

Berdasarkan atas Taksonomi Proses Kognitif yang disusun oleh Bloom yang kemudian direvisi oleh siswanya, Lorin Anderson dan tetap disebut dengan Taksonomi Bloom, kemampuan analitis berada pada tingkat berpikir keempat. Artinya, siswa mampu menganalisa bila siswa telah mampu melalui tiga tahapan berpikir sebelumnya, yakni mengingat, memahami, dan mengaplikasikan. Kognitif yang dilambangkan dengan C, tahapan-tahapan berpikirnya kemudian dilambangkan dengan C1, C2, C3, dan seterusnya.

Kemampuan analisa berarti berlambang C4 dengan proses berpikir kognitif dan contoh sebagai berikut.

Kategori Proses	Proses Kognitif dan Contohnya
1. MENGINGAT – Mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang	
1.1. Mengenali	(Mengenali tanggal terjadinya peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia)
1.2. Mengingat kembali	(Mengingat kembali tanggal peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia)
2. MEMAHAMI – Mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru.	
2.1. Menafsirkan	(Memparafrasekan ucapan dan dokumen penting)
2.2. Mencontohkan	(Memberi contoh tentang aliran-aliran seni lukis)
2.3. Mengklasifikasikan	(Mengklasifikasikan kelainan-kelainan mental yang telah diteliti atau dijelaskan)
2.4. Merangkum	(Menulis ringkasan pendek tentang peristiwa-peristiwa yang ditayangkan di televisi)
2.5. Menyimpulkan	(Dalam belajar bahasa asing, menyimpulkan tata bahasa berdasarkan contoh-contohnya)
2.6. Membandingkan	(Membandingkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan keadaan sekarang)
2.7. Menjelaskan	(Menjelaskan sebab-sebab terjadinya peristiwa-peristiwa penting pada abad ke-18 di Indonesia)
3. MENGAPLIKASIKAN – Menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu.	
3.1. Mengeksekusi	(Membagi satu bilangan dengan bilangan lain, kedua bilangan ini terdiri dari beberapa digit)

3.2. Mengimplementasikan	(Menggunakan hukum Newton kedua pada konteks yang tepat.)
4. MENGANALISIS – Memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antarbagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan	
3.1. Membedakan	(Membedakan antara bilangan yang relevan dan bilangan yang tidak relevan dalam soal matematika cerita)
3.2. Mengorganisasi	(Menyusun bukti-bukti dalam cerita sejarah jadi bukti- bukti yang mendukung dan menentang suatu penjelasan historis)
3.3. Mengatribusikan	(Menunjukkan sudut pandang penulis suatu esai sesuai dengan pandangan politik si penulis)
5. MENGEVALUASI – Mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan/atau standar.	
5.1. Memeriksa	(Memeriksa apakah kesimpulan-kesimpulan seorang ilmuwan sesuai dengan data-data amatan atau tidak)
5.2. Mengkritik	(Menentukan satu metode terbaik dari dua metode untuk menyelesaikan suatu masalah)
6. MENCIPTA – Memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal.	
6.1. Merumuskan	(Merumuskan hipotesis tentang sebab-sebab terjadinya suatu fenomena)
6.2. Merencanakan	(Merencanakan proposal penelitian tentang topik sejarah tertentu)
6.3. Memproduksi	(Membuat habitat untuk spesies tertentu demi suatu tujuan)

Sumber: Anderson dan Krathwohl (2015)

**Tabel 4.1**

### **Proses Kognitif**

Mengajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir analitis, sebagaimana yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Fikih tersebut sulit, memang bisa dibenarkan.

Sebab, peserta didik akan mampu menganalisa bila sebelumnya dia sudah mampu mengingat, memahami, dan mengaplikasikan suatu materi.

Untuk mampu mengingat, peserta didik harus memiliki kebiasaan membaca atau menghafal. Richard Hish dari University Mc Gill yang dikutip Abdul Rahman Shaleh mengatakan bahwa daya ingat manusia dibagi menjadi dua yaitu: (1) memori fakta, yakni kemampuan untuk mengingat informasi seperti nama, tanggal, tempat, wajah, kata, kalimat, kejadian bersejarah dan sebagainya, (2) memori keterampilan, yakni bukan sebagai suatu usaha untuk mengingat tetapi hasil dari latihan berulang-ulang, seperti seorang pemain tenis dengan segera ingat kembali serinya.<sup>48</sup>

Membaca dan menghafal belum menjamin mampu memahami. Sudaryono mengatakan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”.<sup>49</sup>

Sedangkan menganalisa adalah kemampuan di atas kemampuan-kemampuan tersebut. Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya) atau penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>50</sup> Siswa akan mampu menyelidiki dan menguraikan sesuatu bila ia sudah mampu membaca dan memahami, serta mengaplikasikan sesuatu tersebut.

---

<sup>48</sup> Abdul Rahman Shaleh, Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 83.

<sup>49</sup> Sudaryono, Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: CV. Graha Ilmu, 2012), 50.

<sup>50</sup> <https://kbbi.web.id/> diakses tanggal 2 Mei 2025.

**B. Analisis Data tentang Implementasi Metode Resitasi Peserta Didik dalam Meningkatkan Kemampuan Analitis pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.**

Metode resitasi dalam pembelajaran Fikih lebih mendorong siswa untuk mengembangkan karakter-karakter positif. Sebab, sebagaimana teori Mulyasa bahwa keefektifan metode resitasi, maka guru perlu memperhatikan langkah-langkah pembelajaran berikut:<sup>51</sup>

Langkah ke-	Metode Resitasi
1	<p>Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya.</p> <p><b>Karakter yang terbangun:</b></p> <p><b>Visionaris.</b></p> <p>Sebelum melakukan tugas resitasi, siswa memahami tentang tujuan yang dia akan capai melalui tugas ini.</p>
2	<p>Tugas yang diberikan harus dapat dipahami siswa, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan, secara individu atau kelompok, dan lain-lain.</p> <p><b>Karakter yang terbangun:</b></p> <p><b>Visionaris.</b></p> <p>Sebelum melakukan tugas resitasi, siswa memahami tentang tujuan yang dia akan capai melalui tugas ini.</p>

<sup>51</sup> E.Mulyasa. (2007).Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 113.

3	<p>Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama kalau tugas tersebut diselesaikan di luar kelas.</p> <p><b>Karakter yang terbangun:</b></p> <p><b>Kolaboratif.</b></p> <p>Selama pelaksanaan tugas resitasi, siswa akan berlatih untuk berkolaborasi dan bekerjasama dengan siswa lain.</p>
4	<p>Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh siswa.</p> <p><b>Karakter yang terbangun:</b></p> <p><b>Kejujuran dan Mandiri.</b></p> <p>Sebab pemahaman diri bahwa tugas resitasinya dikontrol dan diawasi, maka siswa akan terdorong untuk jujur dalam pelaksanaannya.</p>
5	<p>Berikanlah penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan siswa</p> <p><b>Karakter yang terbangun:</b></p> <p><b>Qana'ah dan Husnudzan.</b></p> <p>Keyakinan bahwa hasil tidak akan jauh dari upaya akan terukir dalam diri siswa, sehingga rasa menerima terhadap hasil akan terwujud.</p>

Tabel 4.2

### Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode Resitasi

**C. Analisis Data tentang Dampak Metode Resitasi Peserta Didik dalam Meningkatkan Kemampuan Analitis pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Karangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.**

Diuraikan sebelumnya bahwa pembelajaran resitasi yang dilaksanakan dengan benar dan sesuai prosedur akan mengembangkan karakter-karakter positif dalam diri siswa. Hal tersebut dalam jangka pendek juga disampaikan oleh guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Karangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025, bahwa kemampuan mengingat siswa-siswinya lebih meningkat, pemahaman materi lebih mendalam, dan rasa kepercayaan diri semakin meningkat.

Pemahaman mendalam pada hakikatnya adalah tujuan belajar.<sup>52</sup> Bila sebelum dilaksanakan metode resitasi, berarti pemahaman siswa belum mendalam. Artinya, mereka selama ini belum belajar, sebab belum mencapai pemahaman mendalam. Melalui metode resitasi, mereka telah mampu belajar.

Kepercayaan diri adalah sikap individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Keadaan ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu atau memiliki kompetensi untuk melakukan segala sesuatu, melainkan pengalaman, potensi actual, prestasi yang sebelumnya telah dicapai disertai dengan harapan realistik terhadap diri sendiri yang membuatnya memiliki rasa percaya diri.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Gardner dalam Dwi Sulisworo, *Konsep Pembelajaran Project Based Learning*, Semarang: Sindur Press, 15.

<sup>53</sup> Marko Santoso, DKK, Hubungan Antara Rasa Percaya Diri dan Agresivitas pada Atlet Bola Basket, (Jurnal Phornesis, 2005), Volume 7. Nomor 1. 51-64. hlm. 54.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian data dan analisa pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum implementasi pembelajaran dengan metode resitasi, kemampuan analitis siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo masuk kategori rendah. Terbukti dengan berbagai data yang diperoleh sebelumnya melalui teknik pengambilan data, yakni teknik observasi yang terdiri atas observasi kelas, observasi pembelajaran, observasi pengajaran guru, dan teknik wawancara yang terdiri atas wawancara informan guru dan informan siswa, serta teknik dokumentasi yang terdiri atas dokumentasi instrumen ulangan, dokumentasi nilai ulangan, dokumentasi analisis hasil ulangan harian, serta dokumentasi analisis jawaban tiap butir soal pada mata pelajaran Fikih dengan pokok bahasan tobat, taat, istiqomah, dan ikhlas diperoleh kesimpulan bahwa ketuntasan belajar kelas hanya mencapai 73%. Artinya dari seluruh siswa kelas VII sebanyak 41 siswa, hanya 30 siswa yang tuntas pembelajarannya. Sedangkan sisanya, yakni 11 siswa belum tuntas pembelajarannya.
2. Metode resitasi direkomendasikan menjadi solusi untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan analitis siswa di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo. Metode resitasi adalah guru memberikan tugas tertentu agar siswa

melakukan kegiatan belajar, kemudian harus mempertanggungjawabkannya. Dalam implementasi metode resitasi, guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo menyampaikan jenis tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang jelas. Di sini juga dijelaskan tujuan yang akan dicapai melalui tugas resitasi. Selanjutnya hasil tugas resitasi dipresentasikan di akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban. Di tahap akhir, guru juga menyampaikan evaluasi atas tugas resitasi yang sudah diselesaikan tersebut.

3. Implementasi metode resitasi dalam pembelajaran Fikih tersebut memberikan dampak positif, yakni peningkatan kemampuan mengingat, pemahaman terhadap materi lebih mendalam yang pada hakekatnya merupakan tujuan belajar, dan peningkatan rasa kepercayaan diri. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai ulangan yang meningkat setelah pelaksanaan metode resitasi.

#### **A. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan kepada seluruh praktisi pendidikan untuk:

1. Tidak berputus asa terhadap rahmat Allah SWT atas hasil penilaian internasional oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2012 yang menyatakan peringkat skor literasi Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara dengan skor 382. Peserta didik Indonesia dilahirkan dengan potensi besar untuk berkembang. Praktisi pendidikan yang memahami didaktik dan metodik yang baik akan mampu mengembangkan potensi tersebut.
2. Mengimplementasikan metode resitasi dalam berbagai pembelajaran. Metode resitasi terbukti lebih membantu peserta didik untuk mengalami langsung pembelajaran yang

menjadikan mereka aktif, kreatif, inovatif, jujur, visionaris, kolaboratif, mandiri, qanaah, dan husnudzan.

3. Meskipun ada beberapa dampak negatif implementasi metode resitasi, di antaranya adalah kesulitan guru mengontrol peserta didik dalam pelaksanaannya, namun dampak positif implementasi metode resitasi lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sudirman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Abdul Rahman Shaleh. 2009. *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atika. A dan Desri Nora AN, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa pada Materi Ketimpangan Sosial Melalui Model Problem Based Learning di Kelas XII IPS 2 SMA Pertiwi 1 Padang*, Naradidik: Journal of Education & Pedagogy Volume 2 Nomor 2 2023, pp 122-129.
- B. Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dewey, John. 1910. *How We Think*. Boston: D.C. Heath.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.
- E.Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gardner dalam Dwi Sulisworo, *Konsep Pembelajaran Project Based Learning*, Semarang: Sindur Press.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. 7 ; Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Edisi 4; Cet. 3 ; Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartono, 2004. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- <http://www.edupostjogja.com/edupost-jogja/beritanasional/pelajar-indonesialemah-berpikir-analitis-gantikurikulum-bukan-solusinya>. Diakses tanggal 26 Januari 2015.
- <https://blog.aifsabroad.com/> diakses pada 2 Maret 2025.
- <https://kbbi.web.id/> diakses tangaal 2 Mei 2025.
- <https://kbbi.web.id/> diakses tanggal 2 Maret 2025.
- <https://litbang.kemdikbud.go.id/pisa>
- <https://timssandpirls.bc.edu/timss2011/international-results-mathematics.html>.

<https://www.its.ac.id/news/2023/07/19/peran-penting-pola-pikir-berkembang-terhadap-kesuksesan/>

- Ingga Okiawan. 2020. *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Krishervina Rani Lidiawati & Trisha Aurelia. *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Indonesia: Rendah atau Tinggi?*, Buletin Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara, ISSN 2477-1686, Vol. 9 No. 02 Januari 2023.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2011. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Mansyur. 1996. *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Depdiknas.
- Marko Santoso, *Hubungan Antara Rasa Percaya Diri dan Agresivitas pada Atlet Bola Basket*, (Jurnal Phornesis, 2005), Volume 7. Nomor 1. 51-64.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Richatul Asmah, Kintoko, Siti Suprihatiningsih. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping*, Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan - Institut Agama Islam Negeri Pontianak Volume 2, Nomor 1, Juni 2023.
- Rose, C and Malcolm J. Nicholl. 2006. *Accelerated Learning*. Bandung: Nuansa.
- Saktiani, Dwi. 2016. *Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Analitis Peserta didik Melalui Penerapan PBL Berwawasan SETS*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang (UNNES). Semarang.
- Soekartawi. 2007. *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Cat. 5; Jakarta: Dunia Pustaka Raya.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* Yogyakarta: CV. Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- TP, ATP, dan Modul Ajar, Kurikulum Merdeka pada Madrasah, Fiqh, Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2022.

## LAMPIRAN 1: TRANSKRIP WAWANCARA

### TRANSKRIP WAWANCARA 1

Nomor Wawancara : 01/W/15-2/2025  
Nama Informan : Zio Abrar D  
Identitas Informan : Siswa Kelas VII A  
Hari/ Tanggal Wawancara : 15 Februari 2025  
Waktu Wawancara : 09.10 WIBB  
Tempat : MTs Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Anda sudah bisa menganalisa?	Menganalisa itu apa?
2	Menganalisa bukan hafalan dan bukan mengingat materi. Menganalisa adalah Anda membaca banyak materi di banyak buku, kemudian menghubungkan konsep dalam materi-materi tersebut.	Iya, kadang menganalisa, tetapi lebih banyak mengingat materi.

### TRANSKRIP WAWANCARA 2

Nomor Wawancara : 02/W/15-2/2025  
Nama Informan : Izza Aulia Cahya  
Identitas Informan : Siswa Kelas VII A  
Hari/ Tanggal Wawancara : 15 Februari 2025  
Waktu Wawancara : 10.00 WIBB  
Tempat : MTs Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Anda sudah bisa menganalisa?	Belum. Menganalisa itu apa?
2	Menganalisa bukan hafalan dan bukan mengingat materi. Menganalisa adalah Anda membaca banyak materi di banyak buku, kemudian menghubungkan konsep dalam materi-materi tersebut.	Saya sering membaca materi, lalu mengerjakan soal-soal di dalam buku.

### TRANSKRIP WAWANCARA 3

Nomor Wawancara : 03/W/19-2/2025  
 Nama Informan : Syamsul Huda, S.Pd.I.  
 Identitas Informan : Guru Fiqh  
 Hari/ Tanggal Wawancara : 19 Februari 2025  
 Waktu Wawancara : 12.00 WIBB .  
 Tempat : MTs Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses mengajar Anda terhadap siswa?	Saya mengajar sesuai dengan tuntutan Capaian Pembelajaran. Contoh Capaian Pembelajaran Fiqh Ibadah begini “Peserta didik menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis, ketentuan shalat fardlu, shalat berjamaah, ketentuan puasa, i’tikaf, keutamaan zikir dan doa, berbagai shalat sunah, dan ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur, ketentuan shalat Jumat, shalat jamak dan qashar, shalat dalam keadaan tertentu meliputi: kondisi sakit, kondisi genting (khauf) dan di atas kendaraan, dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari-hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun.” Maka, saya lakukan pembelajaran dengan siswa berkegiatan menganalisis.
2	Sulit tidak melakukan pembelajaran menganalisis?	Sulit. Menganalisis kan termasuk berpikir tingkat tinggi. Berbeda dengan mengingat, memahami, dan mengaplikasikan yang termasuk berpikir tingkat rendah. Tapi, bagaimana lagi? Sebab ini merupakan tuntutan Capaian Pembelajaran, maka saya harus berusaha melakukan pembelajaran menganalisis.
3	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran menganalisis?	Saya melakukan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah atau <i>scientific approach</i> . Yakni mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
4	Konkretnya dalam pembelajaran Fiqh bagaimana?	Misal dalam pembelajaran suci dari najis. Langkah pertama, mengamati. Seluruh siswa saya suruh membaca materi suci dari najis. Langkah kedua, mereka saya suruh menyusun banyak pertanyaan tentang materi suci dari najis. Langkah ketiga, saya minta mereka saling berbagi pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang didapat. Saat menjawab, mereka harus membaca materi lagi. Lebih baik lagi, bila mereka membaca dalam banyak buku,

		tidak hanya satu buku. Tetapi, untuk anak sini masih satu buku pelajaran itu yang dibaca.
5	Langkah pertama, membaca itu secara sunyi atau keras?	Secara sunyi, sebab siswa di sini banyak, dua puluh hingga dua puluh lima.
6	Itu bisa dipastikan semua siswa membaca?	Iya, mereka diam, menundukkan kepala ke bawah, membaca buku pelajaran yang berada di atas mejanya.
7	Terkait pertanyaan-pertanyaan yang mereka susun, apakah sudah mencapai tahap berpikir analitis?	Rata-rata belum, tetapi tetap ada progress kemajuan berpikir analitis.
8	Maksudnya?	Mereka banyak menyusun pertanyaan yang bersifat defenisi dengan menggunakan kata tanya apa, sebutkan, jelaskan, gambarlah, siapa, kapan, di mana, dan ada berapa. Ini semua kan pertanyaan yng menuntut berpikir tahap satu, mengingat. Tapi, ada beberapa siswa yang sudah mulai bertanya menggunakan kata tanya bagaimana dan mengapa yang jawabannya memerlukan analisa.
9	Pembelajaran langkah keempat dan selanjutnya apa saja?	Langkah keempat, mereka menjawab pertanyaan berdasarkan atas materi-materi dalam banyak buku yang mereka baca menjadi satu jawaban. Langkah kelima, mereka menyampaikan jawabannya di depan kelas, atau dikumpulkan ke saya.
10	Apakah pendekatan ilmiah selalu dilakukan dalam setiap pembelajaran?	Tidak selalu. Berdasarkan atas keadaan kelas. Bila kelas sudah siap dengan partisipasi tinggi, maka saya gunakan pendekatan ilmiah. Bila tidak, cukup dengan ceramah.
11	Berarti bila dengan ceramah, Capaian Pembelajaran tidak tercapai ya?	Tidak pasti juga, ceramah kan hanya metode pembelajaran, bukan instrumen evaluasi pembelajaran. Saat evaluasi, ya tetap saya membuat soal dengan kata tanya “bagaimana” dan “mengapa”, agar capaian pembelajaran menganalisa tercapai.
12	Bapak pernah menggunakan metode resitasi?	Iya, pernah. Ke depan pun saya akan gunakan metode resitasi. Sebuah metode, yang pada hakikatnya merupakan bentuk pembelajaran dengan pendekatan ilmiah pada langkah pertama, mengamati.
13	Apakah Bapak yakin metode resitasi mampu mewujudkan kemampuan berpikir analitis?	Iya, saya yakin. Sebab dalam melakukan pembelajaran dengan metode resitasi ini, siswa dari awal hingga akhir akan aktif. Semua proses pembelajaran akan dia lakukan. Contoh: dia akan membaca materi sendiri, membuat perencanaan laporan hasil bacaannya sendiri, dan

		melaporkannya sendiri. Atau bila tugas resitasi berupa soal-soal latihan. Siswa akan mencari jawaban melalui membaca naskah-naskah materi yang sesuai sendiri. Dia akan menuliskan jawabannya sendiri.
14	Baik, Bapak. Nanti saya minta izin observasi, dokumentasi, dan wawancara lagi terkait metode resitasi.	Baik.

#### TRANSKRIP WAWANCARA 4

Nomor Wawancara : 04/W/26-2/2025  
 Nama Informan : Syamsul Huda, S.Pd.I.  
 Identitas Informan : Guru Fiqh  
 Hari/ Tanggal Wawancara : 26 Februari 2025  
 Waktu Wawancara : 12.00 WIBB  
 Tempat : MTs Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Permisi Pak Syamsul. Tadi saya lihat pak Syamsul memberikan PR (pekerjaan rumah) ke anak-anak. Bisa dijelaskan maksudnya?	Iya, tadi saya beri tugas ke siswa untuk dilaksanakan di asrama atau rumah. Inilah yang dulu pernah saya katakan sebagai metode resitasi. Yakni metode di mana siswa diberi tugas khusus di luar jam pelajaran untuk selanjutnya dipertanggung jawabkan.
2	Teknisnya bagaimana pak?	Seperti yang <i>sampeyan</i> lihat tadi, saya meminta mereka untuk menjawab lima pertanyaan. <i>Satu, apa maksud tayamum?. Dua, apa dasar kita melakukan tayamum?. Tiga, apa syarat kita boleh tayamum?. Empat, bagaimana cara tayamum?. Lima, mengapa Allah SWT menyediakan pilihan wudlu dan tayamum.</i> Siswa tidak mungkin bisa menjawab lima pertanyaan ini tanpa melalui kegiatan membaca. Jadi langkah pertama, mereka membaca. Setelah membaca, mereka harus menggabungkan banyak informasi yang dibaca untuk dijadikan jawaban-jawaban dalam lima pertanyaan tadi.
3	Apakah Bapak yakin mereka akan melakukan tugas resitasi ini dengan baik?	Iya. Saya menyampaikan di group <i>Whatsapp</i> pengurus asrama dan orang tua bahwa ada tugas resitasi dengan tema tayamum. Tujuannya agar pengurus dan orang tua memastikan bahwa siswa melakukannya di asrama atau rumah. Selama seminggu, saya juga akan bertanya kepada siswa bagaimana perkembangan tugasnya.

4	Pertanyaan itu secara menyeluruh atau acak pak?	Acak saja, jumlah siswa sangat banyak.
5	Tujuan pembelajaran dengan metode resitasi ini apa pak?	Tujuannya adalah membiasakan siswa berpikir analitis. Seperti yang dulu pernah saya sampaikan. Melalui metode resitasi ini, mereka akan aktif dan kritis. Dengan begitu, maka tahap berpikir analitis akan mereka capai.
6	Jika tujuannya adalah mampu berpikir analitis, beberapa pertanyaan yang Bapak berikan tadi masih beberapa menggunakan kata tanya berpikir tingkat rendah?	Memang beberapa iya. Pertanyaan pertama " <i>apa maksud tayamum?</i> ", pertanyaan kedua " <i>apa dasar kita melakukan tayamum?</i> ", pertanyaan ketiga " <i>apa syarat kita boleh tayamum?</i> ", pertanyaan keempat " <i>bagaimana cara tayamum?</i> " menuntut berpikir tingkat rendah, yakni mengingat. Mereka bisa menjawab bila mereka pernah membaca. Sedangkan pertanyaan kelima " <i>mengapa Allah SWT menyediakan pilihan wudlu dan tayamum?</i> " merupakan pertanyaan yang menuntut berpikir tingkat tinggi, yakni analitis. Mereka mampu menjawab bila mereka bisa menjawab empat pertanyaan sebelumnya, lalu mencari hikmah mengapa Allah SWT menyediakan pilihan bersuci tayamum dan wudlu. Proses mengetahui banyak jawaban dan menggabungkannya menjadi satu jawaban lalu mencari hikmahnya ini merupakan proses berpikir analitis.

### TRANSKRIP WAWANCARA 5

Nomor Wawancara : 05/W/6-3/2025  
 Nama Informan : Syamsul Huda, S.Pd.I.  
 Identitas Informan : Guru Fiqh  
 Hari/ Tanggal Wawancara : 6 Maret 2025  
 Waktu Wawancara : 12.00 WIBB  
 Tempat : MTs Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Permisi Pak Syamsul. Apakah pembelajaran Fiqh dengan metode resitasi kemarin ada dampak baiknya?	Alhamdulillah, ada. Dampak positif pertama, siswa mampu mengingat materi. Coba, seandainya mereka hanya belajar materi "tayamum" hanya di sekolah saja, dan setelah itu mereka tidak pernah membaca lagi, pasti mereka akan lupa tayamum. Tetapi, sebab mereka membaca lagi, mengulang lagi, maka mereka tetap mengingat ilmu tayamum.
2	Iya. pak, benar. Dampak yang kedua?	Dampak positif kedua adalah mereka lebih mendalami materi tayamum. Bila mereka hanya belajar sekali, yang

		mereka tahu mungkin hanya definisi tayamum, sebab itu dipelajari di awal. Lain-lain seperti syarat tayamum, cara tayamum, dan lainnya sangat mungkin lupa. Melalui resitasi atau membaca ulang mereka lalu lebih mendalami materi tayamum.
3	Terkait dengan presentasi setiap siswa sebagaimana yang saya lihat di pekan kemarin, pak, apa dampaknya?	Presentasi tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban siswa atas tugas resitasi yang telah dilakukan. Orang yang terbiasa dengan presentasi, maka dia akan lebih percaya diri. Sama dengan siswa, sebab presentasi tersebut, maka rasa kepercayaan diri mereka meningkat. Yang semula malu, maka tidak malu. Yang semula <i>gagap</i> , maka lancar berbicara. Dengan begitu, motivasi belajar mereka akan bertambah.
4	Alhamdulillah, banyak ya, pak dampak positifnya. Dampak negative ada apa tidak, pak?	Ya, tentu ada. Di dunia ini kan tidak ada satupun hal yang sempurna. Di antara dampak negatifnya, satu, saya tidak bisa mengontrol langsung, kedua tugas resitasi itu bisa jadi dikerjakan oleh orang tua atau temannya.
5	Bukannya Bapak mengotrol tugas resitasi tersebut melalui group <i>whatssapp</i> ?	Memang, iya. Tetapi kan saya tidak langsung bisa mengontrol kegiatan resitasi ini, dan juga siapa yang tahu bahwa mereka mengerjakan tugas resitasi ini secara mandiri.

## LAMPIRAN 2: TRANSKRIP OBSERVASI

### TRANSKRIP OBSERVASI 1

Nomor Catatan Lapangan : 01/O/26-2/2025  
 Hari/ Tanggal Pengamatan : Rabu/ 26 Februari 2025  
 Waktu Pengamatan : 10.15 WIBB  
 Lokasi Pengamatan : Kelas VII A MTs Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo  
 Dideskripsikan pukul : 19.30 – 21.00

Deskripsi Hasil Observasi :

Setelah guru menyampaikan materi tayamum di depan siswa, dan siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, guru lalu berdiri di depan siswa dan menyampaikan informasi: *“Anak-anak! Tugas kalian di rumah adalah membaca bab tayamum halaman 47. Setelah membaca, jawablah pertanyaan-pertanyaan ini. Satu, apa maksud tayamum?. Dua, apa dasar kita melakukan tayamum?. Tiga, apa syarat kita boleh tayamum?. Empat, bagaimana cara tayamum?. Dan yang terakhir, mengapa Allah SWT menyediakan pilihan wudlu dan tayamum. Tulislah jawaban di lembar kertas dan masing-masing mempresentasikan pekan depan.”*

## TRANSKRIP OBSERVASI 2

Nomor Catatan Lapangan : 02/O/12-3/2025  
 Hari/ Tanggal Pengamatan : Rabu/ 12 Maret 2025  
 Waktu Pengamatan : 10.15 WIBB  
 Lokasi Pengamatan : Kelas VII A MTs Darut Tholibin Carangrejo Sampung  
 Ponorogo  
 Dideskripsikan pukul : 19.30 – 21.00

Deskripsi Hasil Observasi :

Setelah guru membuka pembelajaran dengan melakukan salam, berdoa bersama, bertanya kabar, dan memberitahu tentang kegiatan pembelajaran hari ini, guru mempersilahkan siswa untuk maju ke depan, sesuai urutan pada Buku Kehadiran Siswa untuk mempresentasikan hasil tugas resitasi masing-masing.

Siswa 1:

*“Assalamu’alaikum wr, wb. Tayamum adalah mengusapkan debu ke muka dan kedua tangan sampai sikut dengan rukun dan syarat tertentu sebagai pengganti wudlu dan mandi besar. Dasar kita melakukan tayamum adalah al-Quran surat al-Maidah ayat 6, yang artinya “Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.” Syarat kita boleh tayamum; 1) sudah masuk waktu salat tetapi tidak dapat menemukan sumber air, 2) menggunakan debu atau tanah yang suci. , 3) melakukan tayamum sesuai dengan tata cara yang benar dan baik, 4) menghadap arah kiblat. Cara bertayamum adalah; 1) gunakan debu atau pasir yang bersih, jangan pasir yang telah digunakan berkali kali, 2) disunahkan menghadap kiblat. Jari-jari tangan dirapatkan pada saat menyentuh debu, 3) saat menyentuh debu atau pasir, bacakan niat tayamum, 4) setelah membacakan niat, usapkan debu di tangan ke permukaan wajah, 5) telapak tangan kembali menyentuh debu. Kali ini jari tangan diregangkan, lalu tengadahkan kedua telapak tangan dengan posisi telapak tangan kanan di atas tangan kiri, 6) rapatkan jari-jari tangan dan usahakan ujung jari kanan tidak keluar dari telunjuk jari kiri, 7) usapkan telapak tangan kiri ke punggung lengan kanan sampai ke bagian siku. Lalu, balikkan telapak tangan kiri tersebut ke bagian dalam lengan kanan, kemudian usapkan hingga ke bagian pergelangan, 8) usapkan bagian dalam jempol kiri ke bagian punggung jempol kanan. Selanjutnya, lakukan hal yang sama pada tangan kiri, 9) pertemukan kedua telapak tangan dan usap-usapkan di antara jari-jarinya. Allah SWT menyediakan pilihan wudlu dan tayamum sebab bila kondisi kita sehat, maka kita harus memilih wudlu, dan apabila tidak sehat, kita harus bertayamum.”*

Siswa 2:

“Assalamu’alaikum wr, wb. Tayamum adalah mengusapkan debu ke muka dan kedua tangan sampai sikut dengan rukun dan syarat tertentu sebagai pengganti wudlu dan mandi besar. Dasar kita melakukan tayamum adalah al-Quran surat al-Maidah ayat 6,

وَأِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِزِلَ عَلَيْكُمْ رِزْقًا طَيِّبًا فَاسْتَغْنُوا إِنَّ اللَّهَ كَفِيٌّ بِالْعِلْمِ بِأُولَئِكَ

yang artinya “Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.” Syarat kita boleh tayamum; 1) sudah masuk waktu salat tetapi tidak dapat menemukan sumber air, 2) menggunakan debu atau tanah yang suci. , 3) melakukan tayamum sesuai dengan tata cara yang benar dan baik, 4) menghadap arah kiblat. Cara bertayamum adalah; 1) gunakan debu atau pasir yang bersih, jangan pasir yang telah digunakan berkali kali, 2) disunahkan menghadap kiblat. Jari-jari tangan dirapatkan pada saat menyentuh debu, 3) saat menyentuh debu atau pasir, bacakan niat tayamum, 4) setelah membacakan niat, usapkan debu di tangan ke permukaan wajah, 5) telapak tangan kembali menyentuh debu. Kali ini jari tangan diregangkan, lalu tengadahkan kedua telapak tangan dengan posisi telapak tangan kanan di atas tangan kiri, 6) rapatkan jari-jari tangan dan usahakan ujung jari kanan tidak keluar dari telunjuk jari kiri, 7) usapkan telapak tangan kiri ke punggung lengan kanan sampai ke bagian siku. Lalu, balikkan telapak tangan kiri tersebut ke bagian dalam lengan kanan, kemudian usapkan hingga ke bagian pergelangan, 8) usapkan bagian dalam jempol kiri ke bagian punggung jempol kanan. Selanjutnya, lakukan hal yang sama pada tangan kiri, 9) pertemukan kedua telapak tangan dan usap-usapkan di antara jari-jarinya. Allah SWT menyediakan pilihan wudlu dan tayamum sebab Allah SWT sayang terhadap kita, apabila kita sakit dan tidak bisa terkena air seperti sakit demam atau luka, maka kita harus bertayamum.

### **TRANSKRIP OBSERVASI 3**

Nomor Catatan Lapangan : 03/O/12-3/2025  
 Hari/ Tanggal Pengamatan : Rabu/ 19 Maret 2025  
 Waktu Pengamatan : 10.15 WIBB  
 Lokasi Pengamatan : Kelas VII A MTs Darut Tholibin Carangrejo Sampung  
 Ponorogo  
 Dideskripsikan pukul : 19.30 – 21.00

Deskripsi Hasil Observasi :

Terjadi proses pembelajaran Fiqh di kelas VII B yang diajar oleh Syamsul Huda, S.Pd.I. tentang solat Jumat. Selama dua jam pelajaran, tampak guru menerangkan materi solat Jumat, sementara siswa pasif sebagai pendengar. Metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah yang tidak mendukung kepada kemampuan analitis.

### **TRANSKRIP OBSERVASI 4**

Nomor Catatan Lapangan : 04/O/12-3/2025  
 Hari/ Tanggal Pengamatan : Rabu/ 26 Maret 2025  
 Waktu Pengamatan : 10.15 WIBB  
 Lokasi Pengamatan : Kelas VII A MTs Darut Tholibin Carangrejo Sampung  
 Ponorogo  
 Dideskripsikan pukul : 19.30 – 21.00

Deskripsi Hasil Observasi :

Terjadi proses pembelajaran Fiqh di kelas VII A yang diajar oleh Syamsul Huda, S.Pd.I. tentang solat jamak. Selama dua jam pelajaran, tampak guru menerangkan materi solat jamak, sementara siswa pasif sebagai pendengar. Hanya saja, saat menjelaskan guru memberi tiga pertanyaan, pertama “apa yang dimaksud solat jamak?”, kedua “solat apa saja yang boleh dijamak?”, dan ketiga “apa syarat boleh melakukan solat jamak?”.

### LAMPIRAN 3: ANALISIS HASIL ULANGAN HARIAN DAN ANALISIS BUTIR SOAL

#### ANALISIS HASIL ULANGAN HARIAN DAN ANALISIS BUTIR SOAL

Satuan Pendidikan	: MTs Darut Tholibin	Bentuk Soal	: Pilihan Ganda
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlaq	Jumlah Soal	: 10 Soal
Pokok Bahasan	: Tobat, taat, istiqomah, ikhlas	Jumlah Siswa	: 41 siswa
Kelas / Semester	: VII A dan B/ Ganjil	KKM	: 75
Tahun Pelajaran	: 2024/ 2025		

No.	Nama Siswa	No. Butir Soal dan Skor Yang Diperoleh										Jml Skor	Nilai	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Ainia Faida Azmi	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7	70	Tdk Tuntas
2	Alexshie Vinona Angela	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
3	Aliffia Latifah K	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
4	Anggita DNK	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	7	70	Tdk Tuntas
5	Ayatul Husna Nur F	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80	Tuntas
6	Danis Fatul Maghfirah	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
7	Eka Natasa Lidia Fitri	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	70	Tdk Tuntas
8	Elvina Putri F	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80	Tuntas
9	Husna Wardatul N	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
10	Izza Aulya Cahya	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	70	Tdk Tuntas
11	Kayana Azzahra P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
12	Khoirun Nisak	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
13	Kirana Julia K	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	70	Tdk Tuntas
14	Lucinta Sabrina Sakhi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
15	Maulida Intan Mahera	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
16	Meida Nur Khoiri	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80	Tuntas
17	Nihayah A'yun Nisa	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	70	Tdk Tuntas
18	Nur Wakhidatul Hasanah	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	Tuntas

19	Nuraivia Putri O	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
20	Oeensa Zulfia D	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
21	Rifqi Mahdiya Husna	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
22	Safira Nurul Inayati	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
23	Silvia Septi Maharani	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
24	Sintia Ayu Permadani	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
25	Umi Luthfiatus Saida	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
26	Vahliyan Nur Regie	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
27	Zafira Nurusaidah	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
28	Zahratunnafiah	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
29	Maurenata Aufanaya	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
30	Damario Arfino	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	7	70	Tdk Tuntas
31	Dennys Putra Setiaji	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
32	Icha Napha Y	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
33	Ilyas Assidiq	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
34	Melvino Tegar A	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
35	Muhammad Alifan H	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
36	Muhammad Niko AR	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
37	Naufal FA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
38	Razif Alin Muzaqi	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7	70	Tdk Tuntas
39	Renda Nur Bintang	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	70	Tdk Tuntas
40	Wahyu Aditya	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
41	Zio Abrar D	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	7	70	Tdk Tuntas
	<b>Skor Maksimal</b>	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
	<b>Jumlah Skor</b>	26	20	22	24	23	21	26	15	23	26			
	<b>Ketuntasan Klasikal (%)</b>	93%	71%	79%	86%	82%	75%	93%	54%	82%	93%			

Keterangan	Tuntas	TdkTuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas	TdkTuntas	Tuntas	Tuntas		
Analisis Butir Soal	M	SSit	Sit	SD	SD	Sit	M	SSit	SD	M			

## HASIL ANALISIS

### 1. Ketuntasan Belajar

a. Banyaknya siswa seluruhnya	41
Banyaknya siswa yang telah tuntas belajar	30
Prosentase banyak siswa yang telah tuntas belajar	73%

b. Klasikal \*) : Ya/Tidak

\*) : Coret yang tidak perlu

### 2. Kesimpulan

- a. Perlu perbaikan secara klasikal soal nomor :
- b. Perlu perbaikan secara individual siswa

2, 8

### Keterangan :

- a. Daya serap perorangan  
Seorang siswa dianggap telah tuntas belajar bila ia telah mencapai skor minimal 75 % atau minimal nilai 75.
- b. Daya serap klasikal  
Suatu kelas dianggap tuntas belajar bila di kelas tersebut telah terdapat 80 % yang telah mencapai daya serap > 75 %

## LAMPIRAN 4: NASKAH SOAL ULANGAN HARIAN

**EVALUASI FORMATIF**  
**MADRASAH TSANAWIYAH DARUT THOLIBIN**  
**CARANGREJO SAMPUNG PONOROGO**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

---

Guru : Sugiyanto/ Guru Magang  
Mata Pelajaran : Fiqih

---

**Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!**

1. Perbuatan menyesal dan tidak ingin mengulangi dosa dan kesalahan yang sama disebut dengan....
  - a. Tobat
  - b. Ikhlas
  - c. Istiqomah
  - d. Taat
2. Bukan termasuk syarat tobat adalah....
  - a. Mengulangi setelah jeda panjang dari bertobat
  - b. Meninggalkan perilaku dosa tersebut
  - c. Bermiat tidak melakukan lagi selama lamanya
  - d. Menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukan
3. Orang yang taat kepada Allah ketika perbuatannya diremehkan orang lain maka tidak akan....
  - a. Senang
  - b. Kecewa
  - c. Bangga
  - d. Ikhlas
4. Perintah taat kepada Allah dan rasul-Nya terdapat dalam surat Ali 'Imron ayat....
  - a. 31
  - b. 32
  - c. 33
  - d. 34
5. Orang yang menerapkan ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya akan merasakan....
  - a. Ketenangan
  - b. Kegelisahan
  - c. Keburukan
  - d. Kegundahan
6. Sering merasa bangga karena perbuatan baik yang dipuji orang lain akan menghambat tertanamnya sifat...
  - a. Sombong
  - b. Ikhlas
  - c. Taat
  - d. Istiqomah
7. Kita harus taat kepada Allah SWT secara....

- a. Mutlak
  - b. Ragu ragu
  - c. Subhat
  - d. Lemah
8. Sya fiq membaca Alquran dan mengamalkannya. Sya fiq mengamalkan perintah puasa ramadhan dan tidak berani meninggalkan ibadah tersebut tanpa alasan yang dibenarkan syariat. Pemyataan yang sesuai adalah....
- a. Sya fiq mencontoh perilaku penakut
  - b. Sya fiq mencontoh perilaku taat
  - c. Sya fiq mencontoh perilaku tobat
  - d. Sya fiq mencontoh perilaku Istiqomah
9. Syarat tobat karena melakukan kesalahan kepada manusia berupa menyakiti hatinya adalah....
- a. Meminta maaf
  - b. Memberi uang
  - c. Melakukan kebaikan
  - d. Meminta kesempatan kedua
10. Orang yang ikhlas artinya tidak....
- a. Taat
  - b. Terpaksa
  - c. Taubat

## RIWAYAT HIDUP

**Sugiyanto**, lahir di Ponorogo pada tahun 1976. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak **Toredjo Diran bin Setrorejo** رحمه الله dan Ibu **Suratun binti Soekarmo Dimin bin Todikromo Podho** رحمها الله. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Desa Pohijo, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 1 Pohijo pada 1989. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN Sampung dan lulus tahun 1992. Penulis lulus dari SMKN Jenangan, Ponorogo pada jurusan Teknik Mesin tahun 1995.

Penulis kemudian bekerja di Rumah Makan “Prima” Ponorogo hingga tahun 1997. Lalu merantau ke Lampung, Sumatera hingga tahun 1999. Kemudian kembali ke kampung untuk bertani mengerjakan sawah orang tua hingga tahun 2001. Setelah 2 (dua) tahun bertani, penulis merantau ke Malaysia hingga tahun 2005. Setelah dirasa cukup dalam perantauan, penulis kembali ke kampung halaman dan mulai mengabdikan diri dalam pendidikan dan pengajaran di Madrasah Diniyah (Madin) al-Istiqomah Pohijo hingga sekarang. Penulis juga melayani bimbingan belajar privat khusus mata pelajaran Baca dan Tulis al-Quran (BTQ) di rumah.

Pada tahun 2021, penulis melanjutkan studi program strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Riyadlatul Mujahidin (IAIRM) Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beasiswa dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Riyadlatul Mujahidin (IAIRM) Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIIYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309  
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: [humas@iaim-ngabar.ac.id](mailto:humas@iaim-ngabar.ac.id)

Nomor : 211/4.062/Tby/K.B.3/XII/2024

Lamp. : -

H a l : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth. Bapak/Ibu

**Kepala Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo**  
di -

T e m p a t

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

N a m a : Sugiyanto

N I M : 2021620101046

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo dengan judul Penelitian **"Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025"**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Ngabar, 19 Desember 2024  
Dekan,  
  
**Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. W**  
NIDN. 2104059102





YAYASAN PENDIDIKAN AL-MUNAWI  
"MTs DARUT THOLIBIN"

NSM: 121 235 020 090 NPSN: 7003 5915

Tamansari Carangrejo Sampung Ponorogo

Alamat : Jl. Masjid Baitul Huda Tamansari Carangrejo Sampung Ponorogo

Email: [mtstamansari@gmail.com](mailto:mtstamansari@gmail.com) Hp: 0852 3555 6684/0812 9334 1149

No : 017/MTs.DRT/B.2/V/2025

Ponorogo, 27 Mei 2025

Lamp : -

Hal : **Surat Balasan**

Kepada

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/I **Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar**

Di Tempat

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Menindaklanjuti surat dari Saudara/I Nomor 211/4.062/Tby/K.B.3/XII/2024, Tanggal 19 Desember 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul penelitian " Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Kemampuan Analisi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Carangrejo Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025" oleh Sugiyanto ( 2021620101046 ).

Sehubungan hal tersebut di atas, maka kami menerima permohonan izin pelaksanaan penelitian tersebut di madrasah kami MTs Darut Tholibin Tamansari Carangrejo Sampung dengan menaati semua peraturan dan tata tertib yang berlaku di madrasah kami.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Kepala Madrasah  
MTs Darut Tholibin



**Stamet Riadi, S.Pd**  
NIP: -